TAMAN KANAK-KANAK TAMAN PENDIDIKAN AL QUR'AN TKA-TPA NURUL IMAN DAN PENGARUHNYA DALAM MENGATASI BUTA AKSARA AL QUR'AN DI CEMPAE KEC. SOREANG





SKRIPSI DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SYARAT-SYARAT MENCAPAI GELAR SARJANA AGAMA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA PADA FAKULTAS TARBIYAH IAIN ALAUDDIN PAREPARE

PERPUSTAKAAN FAK - TAR
IAIN ALAUDDIN PARE - PARB
Tgl, Terima 5 - 9 - 96

No Reg. 467
TANDA BUKU 524

Oleh

SAHABUDDIN

NIM: 91 31 0035 / FT

FAKULTAS TARBIYAH IAIN " ALAUDDIN " DI PAREPARE 1995 / 1996

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul Taman Kanak-Kanak Taman Pendidikan Alquran TKA-TPA Nurul Iman Dan Pengaruhnya Dalam Mengatasi Buta Aksara Alquran di CepmaE Kecematan Soreang yang disusun oleh Saudara Sahabuddin, NIM: 91 31 0035 Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Sabtu 8 Juni 1996 M/2 Muharran 1417 H, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama, dengan beberapa perbaikan.

Parepare, 8 J u n i 1996 M.

21 Muharram 1417 H.

DEWAN PENGUJI

Ketua : DR. H. Abd. Muiz Kabry

Sekretaris : Drs.H. Abd. Rahman Idrus

Munaqisy 1 : DR. H. Abd. Muiz Kabry

Munaqisy ll : Drs. M. Nasir Maidin M.A

Pembimbing 1 : Drs.H. Abd. Rahman Idrus

Pembimbing 11 : Drs.Syarifuddin Tjali M.Ag

Diketahui oleh :

Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare

DR. H. Abd. Muiz Kabry)

NIP: 150 036 710

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusunan yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan bahwa Skripsi ini benar
adalah hasil karya penyusun sendiri. Dan jika kemudian
hari, terbukti bahwa ia merupakan duplikat, hasil tiruan,
plagiat atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau
sebahagian, maka Skripsi dan gelar yang diperoleh
karenanya batal demi hukum.

Parepare, 1 Muharram 1417 H. 20 M e i 1996 M.

Penyusun,

S A H A B U D D I N Nim : 91 31 0035

ABSTRAK

Nama

: Sahabuddin

Judul

: Taman Kanak-kanak, Taman Pendidikan Alqir'an (TKA-TPA) Nurul Iman dan pengaryhnya dalam Mengatasi Buta Aksara Alqur'an di CempaE Kecamatan Soreang

Sesuai dengan kenyataan bahwa, orang tua dan masuayarakat di CempaE Kecamatan Soreang adalah sangat prihatin terhadap pentingnya memahami dan mengettahui bacaan kitab suci Alqur'an, sehingga mereka dengan penuh semangat dan dorongan untuk memasukkan anak pada tempat mengaji, agar mereka mampu untuk mengetahui dan mengenal ajaran agama Islam itu sendiri, lewat bacaan Alqur'an sebagai dasar agama Islam.

Bacaan Kitab suci Alqur'an telah ada sejak dahulu kala, dengan sistem pemerapan begitu baik dengan pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada saat itu, tetapi dewasa ini hal itu akan memerlukan suatu bentuk pembaharuan, khususnya di bidang metode pengajaran yang mengarah kepada sistem pengajaran yang lebih efektif dan efesien.

Perkembangan dan pertumbuhan teknologi dewasa ini, merupakan suatu tantangan bagi umat Islam khususnya dalam menerapkan bacaan Alqur'an itu sendiri, di mana pada umum-nya masih cenderung kepada sistem tradisional yang kurang efektif serta jangka waktu yang cukup lama.

Buta aksara Alqur'an merupakan dilema yang perlu untuk mendarat prihatin, terutama dalam mencari suatu alternatif untuk mengatasinya, maka untuk itu keberadaan TKA-TPA Nurul Iman merupakan suatu wadah yang sangat strategis untuk mendidik anak-anak di dalam memahami dan mengetahui bacaan Alqur'an.

للمُ الْمُكُونِينَهُ وَ الْمُكَالَّةُ وَالْمَاكُونَ الْمُحْدِينَ الْمُكَالَّةُ وَالْمَاكُونَ الْمُحْدِينَ الْمُكَالَّةُ وَالْمَاكُونَ الْمُحْدِينَ الْمُكَالَّةُ وَالْمَاكُونَ الْمُحْدِينَ وَالْمَاكُونَ الْمُحْدِينَ الْمُعَالِينَ وَالْمَاكُونَ الْمُعَالِينَ وَالْمَاكُونَ اللّهُ وَالْمَاكُونَ اللّهُ وَالْمَاكُونَ اللّهُ وَاللّهُ وَاللّهُ وَاللّهُ وَاللّهُ اللّهُ وَاللّهُ وَاللّهُ اللّهُ اللّهُ وَاللّهُ وَاللّهُ اللّهُ وَاللّهُ اللّهُ اللّهُ وَاللّهُ اللّهُ وَاللّهُ وَاللّهُ اللّهُ وَاللّهُ اللّهُ وَاللّهُ اللّهُ اللّهُ وَاللّهُ اللّهُ ولَا اللّهُ اللللّهُ اللّهُ اللّهُ اللّهُ اللّهُ اللّهُ اللّهُ اللّهُ اللّهُ اللّهُ ا

Segala puji dan syukur hanya kepada Allah penulis senantiasa panjatkan, karena atas limpahan rahmat dan hidayahnya sehingga tulisan ini sempat terselesaikan, meskipun hanya dalam bentuk yang sangat sederhana, tetapi penulis berkeyakinan bahwa tulisan ini tentunya membawa makna dan mamfaat.

Tentu saja dengan kehadiran tulisan ini tidak lepas dari berbagai kekurangan, disebabkan oleh keterbatasan kemampuan penulis. Untuk itu dengan segala keterbukaan penulis senantiasa bersedia menerima saran dan koreksi yang mengarah kepada perbaikan dan penyempurnaan.

Berkat sumbangsi dari berbagai pihak dalam penyelesaian tulisan ini, maka penulis merasa berkewajiban menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis, baik berupa matril maupun moril terutama kepada:

- 1. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare, atas segala bimbingan dan petunjuk-petunjuknya selama dalam proses perkuliahan sampai pada detik penyelesaian studi kami.
- 2. Bapak Drs. H. Abd Rahman Idrus dan Bapak Drs. Syarifuddin Tjali M.Ag. selaku konsultan penulis, yang telah memberikan bimbingan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
- 3. Bapak/ibu dosen dan asisten serta seluruh karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare yang mendidik, membimbing dan

membantu penulis selama studi di Faku tas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare.

- 4. Pemerintah wilayah Kecamatan Sorwang, khususnya di CempaE beserta seluruh masyarakat Islam setempat, atas segala bantu-an dan fasilitasnya dalam proses penelitian.
- 5. Rekan-rekan mahasiswa yang selama ini, banyak memberikan motivasi sehingga penulis sempat menyelesaikan studi program sarjana (strata satu) pada fakultas Tarbiyah IAIN Parepare.
- 6. Teristimewa kepada kedua orang tua yang telah mendidik anak nya dengan penuh kasih sayang dan cinta kasih, semoga segala jerih payahnya mendapat imbalan yang berlipat ganda disisi Allah Swt.

Mudah-mudahan dengan kehadiran tulisan ini, dapat membawa mamfaat kepada bangsa dan negara, terutama bimbingan kepada umat.

Akhirnya hanya kepada Allahlah penulis bertawakkal semoga segala yang diperbuat mendapat hidayat dari-Nya.

Wassalam

Parepare, 20 M e i 1996 M.

1 Muharram 1417 H.

Penulis

S A H A B U D D I N N i m : 91. 31. 0035

DAFTAR TABEL

Nomor TABEL	ISI TABEL	HALAMAN
I	Keadaan Penduduk dan Pendidikannya di CempaE Kec. Soreang	18
II	Lembaga-lebaga Pendidikan di CempaE Kec. Soreang	23
TTT	Jamlah Ustas TKA-TPA "NURUL IMAN"	62
IA	Jumlah Santri TKA-TPA "NURUL IMAN"	64
ν.	Klasifikasi tingkat bacaan Santri TKA-TPAN "NURUL IMANE	65

DAFTAR ISI

Halama	n
HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN PENGESAHAN	i
ABSTRAKii	
KATA PENGANTAR	
AGIA I DINGGO AGAIN	V
	i
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan dar Batasan Masalah	4
C. Hipotesis	4
	5
	7
	9
	1
H. Garis-garis Besar Isi Skripsi 1	.5
BAB II. KONDISI MASYARAKAT CEMPAE KEC. SOREANG	
A. Latar Belakang Pendidikan Masyarakat	
CempaE Kecamatan Soreang	.6
B. Lembaga Pendidikan di CempaE Kec. Soreang 2	0
C. Pengembangan Baca Tulis Melalui Lingkungan	
Masyarakat CempaE Kec. Soreang 2	24
BAB III. TAMAN PENDIDIKAN ALQUR'AN TPA "NURUL IMAN"	
A. Sejarah Keberadaan TKA-TPA "Nurul Iman" 3	0
B. Dasar dan Tujuan TPA "Nurul Iman" 4	14
C. Sistem Pendidikan dan Pengajaran TKA-TPA	
	4
D. Keadaan Santri dan Ustas Dalam TKA-TPA	
Nurul Iman	51
BAB IV. TPA DALAM MENGATASI BUTA AKSAR ALQUR'AN	
A. Minat Anak Baca Tulis Alqur'an di CempaE	
Kec. Soreang	57

					B	. 1	Isa	aha	a-1	ısa	tha	P	e	mk	oi	n	aa	an	. 1	An	a	k	T	e	ch	a	ia	ıp	I	26	-			
						1	nga	aja	ara	an	Ag	am	a	Ċ	ii	(3€	em	pa	aF	1	Ke	c		S	01	ce	a	ng	z	6	6 (72
				10 Tax 10	·C.	,	Pe:	rai ta	Al	n T	'KA	A	1	d dr	LI	N	ai	cu	1	1	m:	a.		Da	al	ar	n .	M	es	90	a .	to	asi	79
B	AB		I	v.	P	E	N	U	T	U	P																							
					A	. 1	Ker	sin	npi	ıla	ın						• •				•								• •	• •		4	•	88
					B		Sar	car	a -1	sar	an		•			•	• •	•	•	٠.	•	• •	•	•		•	• •		• •		•	•	•	89
K	E	P	u	S	T	A	K	A	A	N		•	•	• •			• •				•	• •		•				•		• •		•	•	90
L	AM1	PII	RAI	N-1	LAN	IP:	TRA	AN					_				to a					200		-		1927		- 1						91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dampak negatif dari problema buta aksara Alqur'an sangat menentukan terhadap perkembangan syaria't Islam maupun terhadap perkembangan mentalitas bagi yang bersangkutan, di mana membaca adalah faktor determinan dalam memahami isi dan kandungan Alqur'an yang merupakan pedoman hidup, baik terhadap kehidupan duniawi maupun terhadap kehidupan ukhrawi.

Alqur'an sebagai wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang disampaikan kepada seluruh manusia sebagai pedoman hidup bagi setiap muslim, petunjuk dan rahmat bagi orang yang bertaqwa, penawar obat bagi orang yang beriman serta mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Alqur'an adalah kalam Allah yang diturunkan melalui Malaikat Jibril kedalam kalbu Nabi Muhammad Saw. dengan lafal dan makna dalam bahasa arab, sebagai bukti bahwa beliau adalah utusan Allah, dan sebagai peraruran yang memberi petunjuk bagi manusia, serta mereka membaca sebagai ibadah mendekatkan diri kepada Allah Swt.l

Oleh karena fungsi itu, maka Alqur'an wajib hukumnya bagi setiap muslim yang beriman kepada Allah dan kitab-Nya mempelajari isi kandungan Alqur'an. Sedang untuk mempelajari-

Drs. Muslich Marzuki, Wahyu Algur'an sejarah dan Pengantar Ilmu Tafsir, Cet.I (Jakarta: Pustaka Amana, 1987), h. 7

nya harus dimulainya dari bacaan Algur'an. Untuk belajar demikian pula mengajar yang baik dapat diperlukan adanya metode belajar mengajar dalam mempelajari dan mengajarkan dalam suatu lembaga pendidikan, baik yang bersifat formal maupun non formal. Karena Alqur'an adalah kitab suci bagi umat Islam, di mana bagi orang yang membacanya adalah merupakan ibadah, justru justru itu diperlukan bacaan dengan baik dan benar umtuk menghindari makna dan pengertian yang keliru, sebab dalam baca Alqur'an dengan bacaan yang salah, maka dapat berpengertian jauh dari keinginan dan tujuan yang dikehendaki, sehingga demikian keberadaan TKA-TPA Nurul Iman di tengahtengah masyarakat Islam di Cempar Kec. Soreang sangat berperan sebab anak-anak yang belum mengaji dapat diantisipasi.

Taman Pendidikan Alqur'an merupakan suatu wadah yang bertujuan untuk memberi bekal dasar pada anak didik atau santri (usia Taman Kanak-kanak dan sekolah dasar), agar anak mampu membaca Alqur'an dengan baik dan benar.

Taman Pendidikan Alqur'an (TPA) adalah lembaga pendidikam dan pengajaran Islam untuk anak-anak sekolah dasar (7 - 12 tahun) yang menjadikan santri mampu membaca Alqur'an dengan baik dan benar sebagai target pokoknya.2

Dengan demikian diharapkan lembaga pendidikan ini dapat memberi pengaruh dan berperan serta dalam mengatasi buta

As'ad Human, et. al, <u>Pedoman Pengelolaan</u>, <u>Pembinaan</u>
dan <u>Pengembangan TKA TPA Nasional</u>, (Jokyakarta: <u>Halai</u>
Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengembangan baca tulis
Algur'an LPTQ Nasional, 1991), h.ll

aksara Alqur'an, khusnya di CempaE Kecamatan Soreang kotamadia Parepare.

Algur'an merupakan kitab suci umat Islam, di mana membaca nya adalah ibadah. Justru itu diperlukan bacaan dengan baik dan benar serta mengamalkan dalam kehidupan dalam sehari-hari. Dengan demikian keberadaan Taman Pendidikan Alqur'an TKA-TPA Nurul Iman, sangat berpengaruh pada kondisi wilayah CempaE Kec. Soreang, karena anak di lingkungan tersebut, maka secara perlahan-lahan anak-anak dapat belajar melalui lembaga tersebut.

Untuk meransang minat belajar sekaligus mempermudah membaca Alqur'an, maka diperlukan suatu metode khusus, agar belajar)mengajar) Alqur'an menjadi lebih mudah, cepat, efek - tif dan efesien. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka didalam lembaga Taman Pendidikan Alqur'an dikembangkan suatu metode yang disebut metode iqra, metode ini merupakan suatu metode belajar / mengajar Alqur'an dengan lebih mudah dan lebih cepat karena menggunakan cara yang lebih praktis.

Dengan demikian metode iqra merupakan suatu alternatif yang dianggap lebih sesuai dengan perkembangan zaman dalam belajar mengajar Alqur'an, karena lebih mudah dan lebih cepat dengan menggunakan metode tersebut, maka dapat diantisipasi dan diselesaikan dengan cepat.

B. Rumusan dan Batasan Masalat

Dengan berdasærkan pada pemikiran-pemikiran tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan pokok yaitu bagaimana pengaruh dan peranan Taman Pendidikan Alqur'an TPA dalam mengatasi buta aksara Alqur'an di CempaE Kecamatan Soreang, dari pokok permasalahan tersebut dirumuskan bebrapa sub permasalahan sebagai titik sentral pembahasan dalam tulisan ini, yaitu sebagai berikut:

- 1. Bagaimana sistem penerapan dan pengajaran di TKA-TPA
 Nurul Iman CempaE Kec. Soreang terhadap anak buta aksara
 Alqur'an.
- 2. Sejauhmana peranan Taman Pendidikan Alqur'an TKA_TPA Nurul Iman dalam mengatasi buta aksara Alqur'an.
- 3. Setauh mana hasil-hasil yang dicapai dalam upaya memberantas buta aksara Alqur'an di TPA.

C. Hipotesis

Taman Pendidikan Alqur'an Nurul Iman, merupakan wadah mendidik dan membina anak / santri, khususnya tingkat kanak-kanak dan tingkat sekolah dasar dalam mempelajari Alqur'an. Keberadaan TKA_TPA Nurul Iman ditengah-tengah masyarakat Islam di CempaE sangat berperan dalam membentuk generasi Islam untuk mencintai Alqur'an serta menjadikannya sebagai bacaan dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. TPA Nurul Iman CempaE

kitab suci umat Islam yang harus dijaga dan dipeliharanya.

Pengaruh kesadaran agama terhadap corak kehidupan keagamaan masyarakat Islam di CempaE Kec. Soreang, pada suatu sisi masih lebih banyak berorientasi pada kegiatan-kegiatan ibadah yang telah menjadi kewajiban bagi setiap muslim, misalnya salat lima waktu, zakat dan sebagainya. Namun disisi lain hal peningkatan pengembangan syaria't Islam masih sangat minim, sehingga diperlukan pola dan sistem pembinaan dengan melalui lembaga Taman Pendidikan Alqur'an (TPA) yang lebih sesuai dan secara kondisional pada masyarakat setempat.

D. Pengertian Judul

Untuk mengetahui secara lebih jelas tentang judul tulisan ini, yaitu TAMAN KANAK-KANAK, TAMAN PENDIDIKAN ALQUR'AN TKA-TPA DAN PENGARUHNYA DALAM MENGATASI BUTA AKSARA ALQUR'AN DI CEMPAR KECAMATAN SOREANG, dipandang perlu mengemukan pengertian judul, terutama terhadap kata-kata yang memungkinkan dapat menimbulkan penafsiran yang berbeda. Dengan pengertian ini sebagai landasan pokok dalam mengembangkan masalah pada pembahasan selanjutnya.

1. Taman Kanak-kanak, Taman Pendidikan Alqur'an TKA-TPA adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam untuk anak-anak usia (4 sampai 12 tahun) yang menjadikan santri mampu membaca Alqur'an dengan benar sebagai terget pokoknya.

2. Pengaruhnya dalam mengatasi buta aksara Alqur'an yaitu suatu hal yang membawa perubahan pada obyek tertentu. Pengaruh aualah bulatan yang mengingkari. Untuk mengatasi buta aksara Alqur'an perlu ditumbuhkan dan dikembangkan suatu lembaga-lembaga pendidikan Alqur'an.

E. Tinjauan Pustaka

Kecenderungan umat meremehlan Alqur'an sebagai kitab bacaan, kitab sumber kajian kitab sumber pendidikan terhadap generasi mudah Islam merupakan penomena yang menyertai irama perkembangan umat Islam di Indonesia. Era kebangkitan umat Islam menghadapi problema yang mendasar dan esensial yaitu masih banyaknya umat Islam, khususnya generasi mudah Islam yang buta aksara Alqur'an. Yang membahas hal tersebut di atas diantaranya adalah, Prof Dr. Hamka, Pelajaran Agama Islan. Cet. V, (Jakarta: Bulan Bintang, 1956). Oleh karena itu maka bagi seseorang yang membaca Alqur'an dengan penuh keinsapan, bertambah tampak olehnya kian hari kian terbuka cahaya dari Allah Swt.

Dalam lembaga Taman Pendidikan Alqur'an Nurul Iman dikembangkan dengan suatu metode yaitu metode iqra. Dalam pembahasan tersebut, dikutip dari buku Pedoman Pengeloaan, dan pembinaan TKA-TPA Nasional yang disusun oleh K.M. As'ad-Human,

Cet. IV, (Jakarta: Balai Pustaka, 1979), h. 601

Kemudian selanjutnya judul tulisan ini, yaitu Taman Kanak-kanak, Taman Pendidikan Alqur'an TKA-TPA Nurul Iman dan Pengaruhnya Dalam Mengatasi Buta Aksara Alqur'an di CempaE Kecamatan Soreang. Judul tersebut selama ini belum ada yang membahas, sehingga penulis merasa tertarik untuk mengangkat judul yang tertera diatas untuk dapat diambil sebagai obyek penulisan skripsi.

F. Metode Penelitian

Sebagaisuatu karya ilmiah, maka didalam tulisan ini digunakan beberapa metode, yaitu :

1. Metode Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penulisan Skripsi ini, penulis menggunakan bentuk penelitian.

- a. Studi Kasus yaitu penulis membahas kenyataan yang terjadi dalam obyek penelitian sesuai dengan permasalahan yang diangkat untuk dibahas secara mendatail.
- b. Studi Komfaratif yaitu membandingkan beberapa obyek dengan mengungkapkan perbedaan dan persamaan. Dalam hal ini yang dibedakan adalah anak-anak yang menjadi santri TKA/TPA dalam hal tingkat pengenalan huruf Alqur'an dan pengetahuan agama Islam kemudian ditarik suatu kesimpulan.

2. Metode Pendekatan

Pendekatan yang dipergunakan dalam Skripsi ini, adalah pendekatan psyikologi dan pendekatan kependidikan.

Pendekatan kependidikan dimaksudkan, bahwa pembahasan dalam skipsi ini termasuk obyek pendidikan itu sendiri, dan tugasnya adalah bagaimana sehingga santri dapat memahami Alqur'an, baik dari segi baca tulis maupun penerapan dalam praktek ibadah. Sedangkan pendekatan psikologi dimaksudkan adanya pengaruh dari TKA-TPA terhadap jiwa anak setelah melalui proses pembelajaran khususnya pengaruh milai-nilai agama Islam menjadi fundamental dalam pribadi santri.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data, digunakan metode Library Research dan field research.

- a. Metode Library Reserch, yaitu salah satu metode yang digunakan dalam tulisan ini dengan melalui penelitian per pustakaan, untuk mendapatkan data-data kongkrit dan obyektif berdasarkan literatur dan karya-karya ilmiah yang dapa dipertanggung jawabkan kebenarannya.
- b. Metode field Research, yaitu metode yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data dengan secara langsung pada lapangan penelitian.

Pengumpulan data melalui field research di gunakan dengan metode:

1) Observasi, yaitu metode pengumpulan data yang di gunakan dengan pengamatan langsung pada obyek penelitian, yaitu di CempaE Kec. Soreang, terutama yang berkaitan dengan gejala gejala dan aktifitas keagamaan masyarakat. Dalam hal ini di gunakan penelitian observasi non partisipan.

- 2) Interview, yaitu metode yang di gunakan dalam mengumpulkan data, dengan cara menggunakan wawancara terhadap informan yang telah di tetapkan dalam penelitian yaitu:
 - a) Kepala Kelurahan W.t Soreang
 - b) Pengurus Masjid Nurul Iman
 - c) Tokoh-tokoh Agama dan pemuka masyarakat di CempaE Kecamatan Soreang
 - d) Kepala sekolah TKA-TPA Nurul Iman
 - e) Ustāš / Ustāšah TKA-TPA Nurul Iman

Sedangkan yang dijadikan sebagai populasi ada lah Ustas dan Ustasah sebanyak 38 orang. Dan jumlah tersebut ditetapkna sampel sebanyak 10 orang (26,03%). Sedangkan santri dan santriwati yang berjumlah 91 orang hanya diamati (observasi). Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan sample acak dan random sampling. yaitu seluruh individu dalam populasi diberi kesempatan menjadianggota sampel. Hal ini untuk menghindari subyektifitas memilih sampel.

4. Metode Pengolahan Data

Jenis data yang dikumpulkan, data kualitatif dan kuantitatif. Data yang diperoleh penulis berupa data kuanti-

tatif dan data kualitatif. Data kuantitatif di sajikan dalam bentuk tabulasi, sedang data kualitatif diartikan sebagai peng gambaran dalam bentuk kata-kata yang dipisah-pisahkan menurut kategori yang berbeda.

Untuk menganalisis data, dipergunakan metode analisis yaitu:

- a. Induktif, yaitu metode yang digunakan dalam mengolah data dengan dengan berangkat dari data yang bersifat umum kepada yang bersifat khusus. Menurut Prof Drs. Sutrisno Hadi M.A mengemukakan bahwa: "dengan deduksi kita berangkat dari penge tahuan yang umum dan bertitik tolak dari pengetahuan yang umum itu kita hendak menilai satu kejadian yanh khusus.
- b. Deduktif, yaitu metode yang bertitik tolak dari pengetahuan yang bersifat khusus untuk menarik kesimpulan-kesimpulan secara umum. Metode ini merupakan kebalikan dari metode induktif.
- c. Metode komparatif adalah suatu tehnik pengolahan data dengan menggunakan beberapa pendapat ahli kemudian dibandingkan dengan pokok permasalahan yang dibahas dari segi permasalahan dan perbedaannya kemudian menarik suatu kesimpulan.

G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dalam tulisan ini,mpenulis ditopang oleh berbagai faktor yang menjadi dasar pemikiran yang dilandasi oleh gejala-gejala keagamaan masyarakat, terutama dalam menjalankan perintah

⁵Prof, Drs. Sutrisno Hadi, <u>Metodologi Research</u>, Jilid. I (Jogyakarta: Andi Offset, 1987), h.42

Allah Swt.serta meningkatkan minat membaca Alqur'an.

Taman Pendidikan Alqur'an merupakan lembaga pengembangan baca tulis Alqur'an untuk menjalankan dan mengamalkan
perintah Allah Swt. dalam kehidupan sehari-hari. Alqur'an merupakan kitab Allah yang sempurna kepada Nabi Muhammad Saw.
mengandung hal-hal yang berhubungan dengan keimanan, ilmu
pengetahuan, tatacara hidup manusia baik sebagai makhluk individu ataupun makhluk sosial, untuk mendapat kebahagian didunia maupun di akhirat kelak.

Sejak masa turunnya sampai masa keemasan umat Islam, Alqur'an menempati posisi tertinggi pada perhatian dan kecintaan umat, sehingga hampir tidak ada orang yang tidak tahu membaca Alqur'an, akan tetapi perkembangan selanjutnya sampai sekarang ini, perhatian umat Islam untuk memahami isi kandungan Alqur'an ditandai dengan kemampuan umat membaca Alqur'an masih rendah dan tidak membudaya. Alqur'an adalah sumber pendidikan terhadap generasi muda Islam yang merupakan penomena yang menyertai iram perkembangan umat Islam di Indonesia.

mendasar dan esensial yaitu masih banyaknya umat Islam khususnya generasi muda Islam yang nuta aksara Alqur'an. Dalam mengantisipasi gejala demikian, maka sejak tahun 1990 telah di perkenankan oleh pemerintah dengan suatu lembaga yaitu Taman
pendidikan Alqur'an, yang didalamnya digunakan suatu metode
yaitu, metode iqra, dengan metode ini dikembangkan dikotamadia Parepare, khususnya di Cempak Kec. Soreang.

Sejak tahun 1991 diintensifkan penerapannya melalui lembaga Taman Pendidikan Alqu'an (TPA). Sesuai dengan program pemerintah tentang pemberantasan Buta Aksara Alqur'an (PBHA) dan surat keputusan bersama (SKB) Menteri Dalam Negeri RI dan menteri Agama RI No. 128 tahun 1982 dan No. 44,A tahun 1982, tentang "usaha Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Alqur'an bagi Ummat Islam dalam rangka penghatan dan pengamalan Alqur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, telah ditetapkan sebagai obyek penilitian dalam tulisan ini. Ada tiga tujuan pokok yang menjadi pertimbangan dalam tulisan ini, yaitu:

1. Tulisan ini tidak saja dimaksudkan sebagai bahan studi untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh kesarjanaan, tetapi yang lebih penting adalah penulis berkeinginan untuk mengadakan observasi secara langsung ditengah-tengah masyarakat Islam untuk mengetahui secara lebih dekat tentang sejauh mana tingkat kesadaran dalam melaksenakan kewajihan pada setiap hari dan dapat mengantisipasi hal-hal yang di larang oleh Allah Swt. serta faktor-faktor yang mempengaruhi sehingga masyarakat cenderung bersipat apatis dalam men jalankan agamanya. Melalui tulisan ini, merupakan suatu moment yang sangat strategis untuk mengadakan percobaan dan ujian terhadap fenomena-fenomena yang nyata, yang mencari titik penemuan-penemuan secara teoritis yang digeluti selama penulis mengadakan observasi dilapangan.

- 2. Perkembangan sains dan teknologi dewasa ini ber muara pada perubahan pola fikir dan pola budaya masyarakat
 yang dapat menimbulkan pergeseran nilai-nilai budaya yang
 berlaku dalam masyarakat, khususnya dalam kesadaran me laksanakan perintah Allah sebagai hambah yang mulia. Dalam
 hal ini masyarakat Islam dalam kondisi manapun juga tetap
 harus mempunyai corak dan cai yang berbeda diluar Islam,
 tidak larut dengan perkembangan dan kemajuan yang ada.
- muda Islam, dengan kapasitas sebagai calon pendidik merasa dituntut oleh rasa tanggung jawab moril dalam mengantisipasi masalah-masalah agama dala kehidupan masyarakat Islam, terutama terhadap hal-hal yang kemungkinannya dapat merusak tatanan sosial keagamaan yang tumbuh subur dalam kehidupan masyarakat, dengan hanya beralasan perkembangan dan kemajuan sehingga pada gilirannya ummat Islam akan kehilangan citra dan identitas dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

H. Garis-garis Besar Isi Skripsi

Pada garis besarnya, tulisan ini yang dimulai dengan bab Pendahuluan yang memuat pokok permasalahan Skripsi kemudian dijawab secara sementara yang akan dibuktikan pada pembahasan berikutnya. Pada bab ini pula dikemukakan metode penelitian dan pengolahan data serta sistimatikanya.

Selanjutnya diuraikan tentang pengaruh TPA dalam mengantisipasi buta aksara alqur*an, yang sesuai dengan metode yang dugunakan yaitu "Metode Iqra" dan peranan TPA sebagai wadah pembinaan generasi muda Islam. Dan pembahasan selanjutnya mengenai kondisi masyarakat CempaE Kec. Soreang Termasuk lembaga pendidikan alqur*an (TPA) yang merupkan tempat proses belajar mengajar Alqur*an.

hendaklah mengerti akan arti dan hakekat mengajarkan Alqur'an.
Ada tiga faktor yang harus dipahami sebagai pemahaman dasar
dalam proses belajar mengajar pada TPA, yaitu Ustaz dan Ustazah sebagai tenaga pendidik, materi pelajaran dan anak didik
santri. Interaksi ketiga kelompok tersebut melibatkan sarana
dan prasarana, sehingga tercipta situasi bejar mengajar yang
memungkinkan tercapainya tujuan yang dirumuskan lebih dahulu.
Buta Aksara dikalangan Umat Islam, khusnya pada generasi muda
di CempaE merupakan permasalahan Keagamaan yang sangat asen ...
sial. Dalam menanggulanginya yang ditempuh berbagai kegiatan
termasuk pengembangan dan penerapan metode igra.

Pada akhirnya penulis membuat kesimpulan sebagai pengertian yang tegas tentang hasil penelitian, Kemudian ditutup dengan saran-saran.

BAB II

KONDISI MASYARAKAT CEMPAE KEC. SOREANG

A. Latar Belakang Pendidikan Masyarakat CempaE Kecamatan Soreang

Keadaan Pendidikan di CempaE Kecamatan Soreang dilihat dari jumlah lembaga-lembaga pendidikan, siswa dan guru baik lembaga pendidikan umum maupun lembaga pendidikan agama.

Lembaga pendidikan merupakan suatu organisasi dan wadah kerja sama antara kelompok untuk mencapai pen - didikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dam berkesinambungan.l

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, merupakan lembaga pendidikan yang berjenjang dan berkesinam bungan yang terdiri dari berbagai jenis, diantaranya berbagai jenis sekolah umum dan jenis sekolah agama. pada
lazimnya jenis sekolah umum secara struktural dan
organisatoris di bawa naungan dan kewenangan serta pe ngelolaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (DEPDIKBUD), adapun jenis sekolah agama banyak dikembangkan

Undang-undang RI No.2 tahun 1989, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Armas Duta Raya, 1989)h.54

oleh organisasi sosial keagamaan di koordinir secara struktural oleh Departemen Agama.

Pada umumnya lembaga pendidikan formal adalah tempat yang paling memungkinkan seseorang meningkatkan pengetahuan dan paling mudah untuk membina generasi muda yang di laksanakan oleh pemerintah dan masyarakat.2

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai peranan penting karena pengaruhnya besar sekali
pada jiwa anak. Maka di samping sebagai pusat pendidikan
untuk pembentukan pribadi anak. Tujuan umum pendidikan
harus dikaitkan pula dengan tujuan pendidikan Nasional
megara tempat pendidikan yang dilaksanakan dan harus di
kaitkan pula denga n tujuan institusional lembaga yang
menyelenggarakan pendidikan.

Karena sekolah itu sengaja di sediakan atau di bangun khusus untuk tempat pendidikan, maka dapatlah digolongkan sebagai tempat/lembaga pendidikan kedua sesudah keluarga, lebih-lebih mempunyai fungsi melanjutkan pendidikan keluarga dengan guru sebagai pengganti orang tua yang harus di taati.3

Sesusi dengan pendapat di atas, bahwa sekolah itu adalah merupakan sangat penting dalam meningkatkan ilmu pengetahuan yang di dalamnya saling terkait antara orang tua, anak didik serta guru di sekolah beserta lingkungan yang mempengaruhi anak untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pendidikan, cet. I, (Jakarta: Rineka cipta, 1991), h. 162

^{3.} I b i d. h. 181

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan lembaga dengan organisasi yang tersusun rapi dan
segala aktifitasnya direncanakan dengan sengaja yang disebut kurikulum. Karena untuk mencapaitujuan pendidikan
ditentukan oleh adanya kesiapan belajar / mengajar di
dalam lembaga pendidikan formal.

Adapun latar belakan pendidikan masyarakat CempaE Kecamatan Soreang sebagai berikut :

TABEL I
KEADAAN PENDUDUK DAN PENDIDIKANNYA
DI CEMPAE KEC. SOREANG

No.	Tingkat Pendidikan	Pria	Wanita	Jumlah
1	Berijazah PT	8	1	9
2	Berijazah SLTA	31	33	64
3	Berijazah SLTP Berijazah SD	54 455	48 153	102
5	Tidak tamat SD Tidak pernah sekolah	135 93	150 46	285 139
	Junlah	776	431	1207

Sumber Data: Kantor Kelurahan Wt. Soreang data akhir Desember 1995.

Tabel tersebut di atas menunjukkan tingkat pendidikan masyarakat yang ada di CempaE Kecamatan Soreang sesuai dengan kualifikasi pendidikan yang dimiliki oleh masing-masing individu dalam wilayah tersebut. Sedang - kan individu yang dapat mengaplikasikan ilmunya melalui lembaga-lembaga pendidikan formal yang menjadi tenaga edukasi baik itu di lembaga pemerintah maupun lembaga sosial keagamaan, karena kualifikasi ilmu yang dimiliki dapat di terapkan kepada anak didik dengan melalui pengalaman - pengalaman yang mereka tempuh pada sat duduk di lembaga pendidikan.

Itulah gambaran tingkat pendidikan di CempaE Kec. Soreang, khususnya lembaga pendidikan umum yang di ke - lola oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan DEPDIKBUD.

Pendidikan umum merupakan pendidikan yang mengutama - kan perluasan pengetahuan dan peningkatan keterampilan peserta didik dengan pengkhususan yang di wujudkan peda tingkat-tingkat akhir masa pendidikan.4

Selain lembaga pendidikan umum di CempaE Kecamatan Soreang juga terdapat lembaga lembaga pendidikan yang di kelola Oleh Departemen Agama, walaupun jumlah tidak sama demgan lembaga pendidikan umum yang telah dijelaskan.

Pendidikan keagamaan merupakan pendidikan yang mem persiapkan peserta didik untuk dapat peranan yang menuntut pengwasaan pengetahuan khusus tentang ajaran
agama yang bersangkutan.5

Untuk membentuk manusia yang berkualitas, berakhlak mulia dan berketerampilan yang luhur, tentunya selain pen didikan umum juga harus dibarengi dengan pendidikan agama.

⁴mdang-undang RI No.2 tahun 1989, op. cit, h.54.

⁵I.b i d. h. 56

Ilmu pengetahuan yang tinggi, tanpa di sertai oleh keyakinan beragama, akan gagal dalam memberikan kepada yang memilikinya. Dalam kenyataan hidup yaitu orang yang banyak pengetahuannya, tidak mampu memamfaatkan penegetahuan tersebat untuk menciptakan kebahagiaan baik bagi dirinya sendiri maupun bagi masyarakat.6

Dalam Undang-undang RI No.2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan Nasional dijelaskan mengenai tujuan pendidikan Nasional:

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap tuhan yang maha Esa berbudi pekertti luhur memiliki penge tahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.7

Untuk mencapai tujuan tersebut, (Briman, bertaqwa dan berbudi luhur) salah satunya adalah melalui pendidikan agama disamping pendidikan di lingkungan keluarga dan pendidikan umum lainnya.

C. Lembaga Pendidikan di CempaE Kecamatan Soreang

Semolah adalah suatu lembaga sosial untuk mewudkan tujuan sosial. Sekolah di dirikan oleh masyarakat untuk anak-anak agar mereka mempertahankan memelihara dan menjamin kelangsungan hidup masyarakat. Sekolah merupakan alat utama yang di masyarakat agar generasi muda menerima

an mental, cet. X. (Jakarta: Haji Masagung, 1990), h. 20

Tundang-umlang RI No.2 tahun 1989, op sit, h.52

cara-cara hidup yang dianggap baik oleh masyarakat.

Dengan menyampakikan kebudayaan, maka tercapailah kesamaan norma, sikap nilai-nilai pada semua warga negara.

Dengan demikian masyarakat CempaE Kec. Soreang patut bersyukur dengan adanya lembaga-lembaga pendidikan an umum maupun lembaga pendidikan agama yang merupakan wadah pengembangan intelektuan bagi anak. Disinilah hendaknya sekolah memberikan kesempatan kepada murid-murid yang berbakat untuk menciptakan sesuatu yang baru untuk kepentingan masyarakat seluruhnya. Ini tidak berarti, bahwa akan memerptakannya selama bersekolah, akan tetapi sekolah jangan mematikan inisiatif dan kreatifitas kepada murid.

- Sekolah itu memperhatikan mutu kehidupan setempat pada sat sekarang ini.
- 2. Sekolah itu menggunakan sebagai laboratorium pada tempat belajar.
- 3. Gedung sekolah itu menjadi pusat kegiatan masara-
- Sekolah itu mendasarkan kurikulum pada proses proses problima-problema dalam kehidupan masya rakat.8

Lembaga (Sekolah) didirikan untuk mendidik anak, yakni membantu dan membimbing anak-anak dalam pertumbuh-an dan perkembangannya, agar menjadi manusia yang sanggup menghadapi masalah-masalah dalam kehidupan sebagai orang dewasa sesuai dengan tujuan dan cita-cita negara.

⁸Prof. Dr. S. Nasution, Asas-asas kurikulum, Cet. VII, (Bandung: Jemmars, 1986), h.129 dan 130

Bila seseorang berfikir tentang sesuatu, maka maka dalam proses itu tidak hanya terdapat aspek intelektual, melainkan juga segi emosiomal. Demikian pula anak bila belajar, ia tidak hanya memperluas dan memperdalam pengetahuannya, melainkan menghayati pula rasa senang atau benci terhadap pelajaran dalam melalui pendidikan sekolah.

sekolah adalah satu usaha strategis untuk me ngembangkan dan mencapai tujuan pendidikan melalui proses
pendidikan melalui dan menyatukaitkan pengemmabngan rana
pengetahuan, keterampilan serta sikap dan nilai mengem bangkan kepribadian dan perwujudan diri peserta didik.

Program pendidikan diselenggarakan secara luwes dalam rangka menjamin tercapainya tujuan pendidikan dan menaggulangiketerbatasan kemampuan penunjang. Marena itu program pendidikan dilaksanakan melalui tiga jenis kegiatan, yaitu kegiatan intra kurikuler, kokurikuler dan ekstra kurikuler.

Dalam lingkungan wilayah Cempak Kec. Soreang terdapat lembaga-lembaga formal yang hendak dijadikan sebagai wadah pengembangan kualitas pendidikan, yang me rupakan faktor esensial dalam kehidupan sehari-hari, khususnya generasi muda yang ada pada wilayah tersebut, demikian pula halnya perlu peningkatan pelajaran- pelajaran agama yang menjadi dasar ukuran dalam mentukan

sikap dan tingkah laku oleh masing-masing individu dalam kehidupan seharihari.

Dengan demikian sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai peranan penting karena besar sekali pengaruhnya pada jiwa anak. maka disamping keluarga sebagai pusat pendidikan, sekolahpun mempunyai fungsi sebagai pusat pendidikan untuk membentuk pribadi anak.

Adapun lembaga-lembaga- lembaga pendidikan di CempaE Kec. Soreang dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL II

LEMBAGA-LEMBAGA PENDIDIKAN
DI CEMPAE KEC. SOREANG

Jenis Sekolah	Gu	m	Sis		
,	LK	PR	LK	PR	Jumlah
SD Neg. 81	5	5	115	100	225
SD Neg. 42	4	6	99	134	245
TK Pertiwi	-	1	18	10	29
TKA-TPA Nurul	16	22	41	58	132
Jumlah	21	34	273	302	630

Sumber Data: Sekretariat TKA-TPA "Nurul Iman"

Dengan demikian secara keseluruhan jumlah lembaga pen didikan yang ada di CempaE Kecamatan Soreang terdiri dari
4 buah, 3 dari lembaga pendidikan umum (negeri) dan l
dari lembaga pendidikan agama (Swasta), kemudian masing-

masing 2 buah lembaga taman kanak-kanak (TK) dan 2 buah lembaga pendidikan sekolah dasar (SD). Lembaga pendidik an umum tersebut di koordinir oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (DEPDIKBUD) dan lembaga pendidikan TKA-TPA "Murul Iman" adalah lembaga pendidikan keagamaan yang di bawa koordinasi oleh BKPRMI dan Departemen Agama (DEPAG).

C. Pengembergan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Lingkungan Masyarakat CempaE Kecamatan Soreang

Masyarakat CempaE Kecamatan Soreang yang mayoritas menganut ajaran agama Islam masih fanatif terhadap ajaran agama sendiri, sehimgga mereka menganggap bahwa membaca kitab Alqur'an adalah merupakan suatu kewajiban yang tidak bisa dilepaskan dan ditinggalkan begitu saja.

Masyarakat CempaE Kecamatan Soreang betul-betul menjadikan Alqur'an sebagai pandangan dan pedoman didalam hidupnya, minimal dibaca sehari-hari guna di jadikan sebagai amalan. Dengan demikian makna esensial pemberantasan buta aksara Alqur'an dikalangan generasi muda Islam dapat di atasi sekaligus terbentuk satu generasi bebas buta aksara Alqur'an. Hal ini akan menjadi fenomena kebangkitan agama Islam dalam era globalisasi dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasi ini.

Masyarakat juga memiliki tanggung jawab pengembangan baca tulis Alqur'an sebagaimana halnya lembaga keluarga dan sekolah. Yang dimeksudkan tanggung jawab masyarakat bukanlah tanggung jawab komunitas kelompok. Akan tetapi adalah sistem masyarakat yauitu sistem yang mendorong setiap individu mencapai cita-cita mereka dan memapuk bakat serta kepribadian anak tersebut.

Oleh karena itu Alqur'an mengemukakan Nash (dalil) yang terang dan jelas bahwa, ajaran agama Allah adalah, meng-Esakan Allah dalam ketuhanan-Nya, menyerahkan diri dalam mengabdi kepada-Nya, serta menjauhkan diri dari apa yang di larangnya, yang kesemuanya itu merupakan kemas - lahatan bagi manusia serta menjadi tindakan bagi kebaha-giaan di dunia maupun di akhirat.

Dalam rangka upaya peningkatan kemampuan membaca Alqur'an untuk selanjutnya memahami dan mengamalkan isinnya, maka oleh pemerintah, dalam hal ini Departemen Agama dan Departemen Dalam Negeri yang secara teknis membuat keputusan bersama;

Keputusan bersama Menteri Dalam Negeri dan menteri Agama No.128 tahun 1982, 44 A, tahun 1982 tentang usaha peningkatan kemampuan baca tulis huruf Al qur'an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan Alqur'an dalam kehidupan sehari hari, dan instruksi menteri Agama Nomor 3 tahun 1990 tentang pelaksamaan upaya penungkatan kemampuan baca tulis Alqur'an.9

⁹As'ad Human, Buku Iqra Cara Cepat Belajar, Membaca Alqur'an, Jilid.I, (Jakarta, 1990), h.3

Keputusan tersebut menjadi landasan motivasi kesadaran dan gerak dinamika umat Islam untuk mengatasi problema buta aksara Alqur'an secara merata.

Salah satu pronsip pendidikan dan Konsepsi Islam tentang pola pembinaan mental anak, bahwasanya setiap anak dalam segala hal serba kekurangan dan serba kekurangan, meskipun mereka telah membawa potensi imaniah yang memungkinkanuntuk tumbuh dan berkembang, akan tetapi bila orang tua atau pendidik tidak memahami dan melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, maka fitrah terebut, tidak lebuh dari potensi yang tak memiliki arti apa-apa. Maka dengan demikian yang terpenting dalam hal ini sejaumana fitrah itu dapat dibina dan di kembangkan dengan menggunakan pola pendakatan edukatif, sehingga fitrah tersebut dapat tumbuh secara baik didalam proses pembentukan mental keagamaan pada setiap pribadi anak yang di didik.

Di samping itu mental keagamaan yang di ingin kan oleh Islam, bukanlah dala mental yang teori semata tetapi yang lebi penting adalah sejauh mana mental itu dapat di pahami sebagai unsur penentu dalam segala sikap prilaku dan pola fikir dalam kehidupan sehari-hari. Fitrah sesuai dengan makna dan esensinya, bukanlah sesuatu yang dapat tubuh dah berkembang dengan sendirinya sehingga manusia menjadi orang yang bermental agama, maka untuk itu mental agama yang di ke-

hendaki dalam penguaraian ini, adalah kondisi kejiwaan melalui proses pengajaran bacaan Algur'an yang dalam kaitannya dengan nilai-nilai keagamaan itu sendiri.

Pembinaan fitrah agama pada setiap anak yang hendak dicapai, adalah tidak lepas dari upaya-upaya mewujudkan pribadi yang bermental agam. Dalam konteks inilah mental keagamaan dapat dipahami sebagai fitrah manusia yang tidak dapat di ingkari dalam sistem kehidupan orang-orang muslim, terutama dalam memahami tentang hubungan fitrah sebagai faktor dasar dengan mental agama sebagai perwujudan konsep serta sistem pengajatan dan pendidikan harus dipahami secara utuh, dalam proses pengajaran.

Dengan demikian orang yang bermental agama adalah sesuai dengan norma-norma agama yang dianutnya, yang merupakan manifestasi dari fitrah agama itu sendiri. Maka pengajaran Alqur'an yang di lakukan guru-guru mengaji, yang merupakan suatu alat yang dapat menstranspormasikan berbagai nilai-nilai agama untuk menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai (fitrah) agama, dengan tujuan terbentuknya manusia yang bermental agama.

Dari uraian tersebut diatas, telah nampak dengan jelas bahwa peranan guru-guru (Ustaž) mengaji dalam pembinaan mental keagamaan, adalah terbentuknya manusia-manusia yang dibawa manusia sejak lahir.

Guru-guru mengaji mengajarkan bacaan Alqur'an kepada anak-anak, yang dengan ændirinya anak tersebut di harafkan akan mampu untuk mengetahui dan memahami segala apa yang terkandung di dalam ayat itu sendiri, yang nantinya di harafkan pula anak tersebut, dapat mengenal dengan secara langsung bahwa kitah Alqur'an yang di ajar kan kepada-Nya merupakan dasar darpada agama yang mereka bawa atau sesuai dengan fitrah keagamaan yang mereka bawa ke permukaan bumi ini.

Dalam kaitannya dengan mental keagamaan, peranan guru mengaji dalam upaya menstramspormasikan berbagai nilai-nilai dan pengajaran Alqur'an dalam kehidupan ma-musia yang nantinya akan di harapkan mereka dapat menumbuhkan sesuai dengan dasar-dasar ajaran agama yang di ajarkan kepada anak-anak.

Pada dasarnya guru mengaji di daerah kami tidak mendapatkan imbalan gaji dari muridnya atau masyarakat, melainkan masyarakat biasa yang memberikan beras atau yang lainnya, karena guru mengaji adalah orang yang telah membantu orang tua anak atau masyarakat untuk lebih mengarahkan anak-anak kita dalam rangka untuk lebih mengetahui dan memahami dasar-dasar ajaran agama Islam, yakni membaca kitab suci Alqur'an.10

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka nampak dengan jelas bahwa, kesadaran masyarakat CempaE Kecamatan Soreang sungguh sangat sadar akan keberadaan para gurugurumengaji di daerahnya yang memperoleh imbalan jasah

Muh. Jufri, Tokoh Masyarakat di CempaE Kecamatan Soreang, WAWANCARA. Tanggal 5 Januari 1996.

dari masyarakat dan juga tidak mempunya gaji pokok yang tertentu dari mana asalnya.

atas dasar usaha dan upaya guru dalam mengembangkan sistem pengajaran Alqur'an adalah suatu hal yang berperan dalam kehidupan sosial kemasyarakatan, khususnya di
dalam pembinaan mental keagamaan di kalangan generasi
muda Islam, sehingga fitrah agama yang mereka bawa kepermukaan bumi ini akan dapat di kembangkan sesuai dengan
fitrahnya bagi orang muslim yang sejati.

Peranan lembaga pengajian perku dimaksimalkan.

Peranan maksimal yang ditampilkan oleh masing-masing lembaga tersebut akan mempercepat proses pemberantasan baca Alqur'an. Bahkan akan menciptakan kondisi lingkungan yang penuh daya tarik bagi para orang tua untuk senantiasa ber sikap positif dalam memandang pengajaran lqur'an sebagai kebutuhan esensial bagi anak.

Memang perlu bahkan sangat mendesak untuk mencipta kan bondisi lingkungan yang punya daya tarik ransangan mempelajari (belajar Algur'an) secara merata pada semma lapisan dan status sosial masyarakat. TAMAN PENDIDIKAN ALQUR'AN (TPA) "NURUL IMAN"

A. Sejarah Keberadaan TKA-TPA "Burul Iman"

Mengingat perkembangan teknologi yang cukup canggih, memerlukan keimana yang kuat, dalam memamfaatkan sehingga kami dari remaja masjid Nurul Iman CempaE
Kecamatan Sareang mencoba mengamati kehidupan umat Islam
di Kotamadia Parepare khususnya di CempaE Kec. Soreang
dari pengamatan tersebut, maka disimpulkan sebagai
berikut:

a. Salah satu problema umat Islam di CempaE Recamatan Soreang yang cukup mendasar prosentase geberasi Islam yang tidak mampu membaca Alqur'an menunjukkan indikasi mendagkat. Generasi muda hampak semakin menjauhi Alqur'an dan rumah muslim semakinterasa sepi dan alunan bacaan ayat-ayat Alqur'an. Pada hal kemampuan dan kecintaan

membaca Alqur'an adalah merupakan modal dasar bagi upaya dan pengamalan Alqur'an itu sendiri.

b. Nampak sekali bahwa lembaga-lembaga pendidikan dan pengajaran Alqur'an yang ada sekarang ini belum mampu mengatasi masalah peningkatan jumlah generasi muda yang tidak mampu membaca Alqur'an, pengajian anak-anak secara tradisional yang dulunya berlangsung dengan semarak tiap ba'da magrib dengan isya, kini terlihat semakin kurang kuantitas dan kualitasnya. Hal ini disebabkan karena

faktor guru mengaji yang semakin langka, dana yang terbatas, sistem penyelenggaraan yang apa adanya, juga disebabkan oleh kalah bersaing dengan pengaruh-pengaruh dari luar (alat audio visual) sedangkan pengajaran Al qur'an lewat pendidikan agama di sekolah-sekolah formal sangat terbatas.

c. Terasa sekali bahwa methodologi pengajaran membaca Alqur'an yang selama ini diharapkan di Kotamadia Parepare khususnya metode Qaidul Baghdadiyah sudah saatnya di - tinjau kembali.

Bertitik tolak dari pengamatan tersebut, maka kami dari remaja masjid Nurul Iman Cempae mencoba mengatasi hal tersebut dengan cara mendirikan suatu lembaga yaitu, Taman Kanak-kanak, Taman Pendidikan Alqur'an TKA-TPA yang memang sudah menjadi program pemerintah dalam rangka pemberantasan buta aksara Alqur'an.

Untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang merupakan amanah Garis-garis besar Halman Negara (GBHN), praktis merupakan suatu keharusan bahwa pendidikan di Indonesia, khususnya pendidikan agama mengarah kepada pembentukan manusia Indonesia yang memiliki wawasan in - tegritas didiyah yang kuat dan loyaritas rasional yang mendalam. Dalam kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi bukan saja membawa pwngaruh positif tetapi juga pengaruh negatifnya akan lebih nyata

bila di milia kehidupan yang materialis yang tidak diimbangi dengan kehidupan yang terkendali dengan warma moral agama.

Untuk menyelamatkan generasi yang akan datang, pembinaan mental agama harus diberi perhatian secara intensif dan terencana ... Usaha untuk menyelamaykan masa depan anak-anak konsep pendidikan Islam terpadu perlu di arahkan seoftamal mungkin, dimana kalangan ikut memperhatikan terutama keluarga.1

ancaman era globalisasi dan informasi yang tidak bisa dibendung lagi adalah tanggung jawab kita semua terutama
orang tua. Dalam Alqur'an Allah Swt. mengingatkan agar
kita dapat menjaga diri dan keluarga (termasuk anak-anak
generasi yang akan datang) dari siksa api neraka
Allah Swt. Berfirman : Q.S. At-Tahriem :6

'Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan dan keluargamu dari api neraka'...2

Syukur Alhamdulillah, setelah uji coba selama ku rang lebih satu bulan, ternyata disambut grmbira oleh
masyarakat CempaE, dan mungkin salah satu faktor inilah
tepatnya 17 Januari 1995 TKA-TPA "Nurul Iman" diresmikan
sebagai anggota yang ke 18 di Kotamadia Parepare oleh
ketua umum DPD II BKPMRI (Drs. H. Shafatiara).

Tanggal 5 anuari 1996 Masjid Murul Iman, WAWANCARA

²Departemen Agama RI, Algur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Proyek pengadaan kitab suri Algur'an, 1980), h. 951

Dalam mengatasi gejala demikian, maka sejak tahun 1990 telah diperkenankan oleh pemerintah dengan membu - dayakan suatu lembaga keagamaan yang merupakan eadah mengembangkan bacaac Alqur'an di antaranya adalah lembaga Taman Pendidikan Alqur'an TPA, dengan menghimpun anak / santri untuk dibina dan di didik supaya anak tersebut dapat membaca Alqur'an dengan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajweed.

Dengan demikian Taman Pendidikan Alqur'an (TPA)
"Nurul Iman", merupakan suatu wadah (tempat) mendidik
dan membina anak/santri, khususnya tingkat kanak-kanak
dan anak-anak untuk mempelajari Alqur'an. Dengan keheradaan TKA-TPA tersebut, masyarakat Islam sangat berperan dalam membentuk generasi Islam untuk mencintai
Alqur'an serta menjadikannya sebagai bacaan dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu masyarakat juga memiliki tanggung jawab pengembangan baca tulis Alqur'an sebagaimana halnya lembaga pendidikan keluarga dan sekolah. Yang dimaksud - kan tanggung jawab masyarakat bukanlah tanggung jawab komunitas kelompok. Man tetapi adalah sistem masyarakat yaitu sampai batas untuk mendorong setiap individu untuk mencapai cita-cita mereka dan memupuk bakat dan kepribabadian anak. Wujud tanggung jawab pengembangan baca tulis Alqur'an di tengah masyarakat disalurkan melalui

lembaga-lembaga pengajian, baik yang digerakkan oleh masyarakat maupun dari pemerintah dalam hal ini Departemen Agama Kotamadia Parepare.

Sudah saatnya di sekolah-sekolah (lembaga-lembaga) di kembangkan forum kajian Alqur'an dari berbagai dimensi melalui bentuk-bentuk kegiatan eksara kurikuler. Forum kajian Alqur'an dari berbagai dimensi isi kandungannya melalui wadah yang tepat untuk memperdalam pemahaman dan pengetahuan tentang Alqur'an. Melalui forum ini, anak anak terpancing untuk berdialog secara kritis, kreatif dan aktif menganalisa sehingga nampa proses din mika yang berdayaguna. Akhirnya memancing kesadaran mengamalkan isi kandungan Alqur'an, atau dijadikan kerangka acuan pengembangan ilmu pengetahuan bagi anak.

Dengan demikian makna esensial pemberantasan buta aksara Alqur'an dikalangan umat Islam dapat diatasi se-kaligus terbentuk satu generasi bebas buta Aksara Alqur'an. Hal ini akan menjadi indikasi fenomena kebangkitan agama Islam dalam era globalisasi dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menakjubkan.

CempaE adalah daerah strategis pengembangan syiar Islam melalui pendidikan agama, khususnya pengajaran baca Alqur'an, dimana penduduknya mayoritas beragama Islam, strategis pengajaran Alqur'an di CempaE di kelola secara terorganisasi dengan sistem pendidikan sekolah dan pen-

didikam luar sekolah. Melalui sistem ini dapat dikembangkan berbagai metodologi pengajaran Alqur'an yang sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman, jalur pendidikan dan perkembangang psykologi anak didik.

Oleh karena itu keberadaan Taman Pendidikan Alqur'an TPA tersebut, masyarakat CempaE disambut gembira dengan adanya lembaga tersebut, karena merupakan wadah (tempat) membina generasi Islam untuk menuju pengembangan kwalitas keagamaan. Dengan keberadaan TKA-TPA "Nurul Iman", maka masyarakat yang ada di lingkungan sekitar - nya sangat mendukun keberadaannya, sebab masyarakat merasa memiliki anak yang tidak tahu membaca Alqur'an, maka lewat Taman Pendidikan Alqur'an masyarakat setempat dapat memasukkan anaknya untuk dibina dan dibimbing oleh tenaga-tenaga edukasi terkait didalamnya.

Melihat dewasa ini, banyak sekali di kalangan umat Islam yang buta aksara Alqur'an, karena melihatnya perubahan-perubahan situasi yang merajalela di suatu megara, sehingga umat Islam dapat terpancing dengan adanya pengaruh-pengaruh dari luar, sampai umat Islam itu sendiri tidak sadar dengan keberadaannya sebagai umat Nabi Muhammad Saw. Islam adalah menghendaki manusia untuk berfikir, supaya dapat mengetahui kekurangan-ke-kurangan yang ada pada Islam itu sendiri, sehingga dapat hasil yang di inginkan oleh umat Islam di masa lampay.

Taman Pendidikan Alqur'an TPA "Murul Iman" sangat besar pengaruhnya terhadap masyarakat CempaE Kecamatan Sorcang karena dapat menimbulkan motivasi belajar terhadap anak yang ada di lingkungan sekitarnya. Dengan diperhatikannya anak-anak pada wilayah tersebut, maka antisivatif masya-rakat setempat sangat mendukung lembaga Taman Taman Pendidikan Alqur'an (TKA-TPA) "Murul Iman".

Taman Kanak-kanak, Taman Pendidikan Alqur'an TKATPA adalah lembaga pendidikan dan pengajaran untuk anakanak yang menjadikan santri mampu membaca Alqur'an dengan
baik sesuai dengan kaedah ilmu tajwid. Karena Alqur'an
adalah wahyu Allah yang harus di pedomani oleh umat Islam,
untuk itu belajar Alqur'an adalah wajib bagi setiap muslim
sebab merupakan aturan perundang-undangan yang harus dilakukan oleh Umat Islam (Umat Nabi Muhamma Saw.).

Setelah TKA-TPA "Nurul Imanberlangsung selama satu tahun lima bulan menunjukkan hasil yang menggembirakan maka desaka orang tua yang memiliki putra putri usia (TK-dan SD), namun belum mampu membaca Alqur'an.

Pada tanggal 21 september 1994 maka didirikanlah suatu lembaga Taman Pendidikan Alqur'an, yang merupakan tempat belajar anak untuk mengembangkan pengetahuan tentang bacaan-bacaan Alqur'an dan membentuk kepribadian anak saleh, serta mapu menjalankan tugas-tugas yang dibeban - kan oleh orang tuanya.

- 1. Taman Kanak-kanak Algur'an (TKA) adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam untuk anak-anak usia TK (4 - 6 tahun), yang menjadikan santri mampu membaca Algur'an dengan benar sebagai target pokonya.
- 2. Taman Pendidikan Alqur'an (TPA) adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam untuk anak-anak usia SD (7 12 tahun), yang menjadikan santri mampu membaca Alqur'an dengan benar sebagai target pokonya.3

Dari pengertian tersebut, dapat dilihat perbedaan TKA dengan TPA yaitu pada usia anak-anak, kalau usia TKA (4 samapi 6 tahun) sedangkan TPA usia (7 samapai 12 tahun), mamun mengenai tujuan sistem dan metode yang di pengunakan pada dasarnya sama.

Mengenai keberradaan TKA-TPA "Nurul Iman CempaE, bukan hanya di diirkan begitu saja, akan mempunyai dasar tersemdiri yang juga merupakan dasar dari TKA-TPA se - luruh Indonesia.

a. Firman Allah Q.S At-Hahriem :6

الْ يُنَا اللّٰهِ يُنَا الْمَنْ الْمَنْ الْمَنْ الْمَنْ الْمُنْ اللّٰهِ الللّٰهِ الللّٰهِ الللّٰهِ الللّٰهِ اللّٰهِ اللللّٰهِ الللّٰهِ الللّٰهِ الللّٰهِ الللّٰمِلْمِلْمِ

*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api meraka ...4

As'ad Human, Pedoman Pengeloaan, Pembinaan dan Pengembangan TKA-TPA Nasional, (Jakarta: Balai Penelitian dan pengembangan sistem pengembangan baca tulis Alqur'an LPTQ Nasional, 1991), h. 11

Departemen Agama RI, Algur'an dan terjemahan, op. cit. h. 951

اَ ذِبُوْ اَوْلَادَ كُمُ عَلَى تَلَاقِ ةَ الْقُرْانِ عَبِ خَبِ الْمُ وَهُبَ الْمُ الْوَقِ الْقُرْانِ

Artinya:

'Didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara; mencintai Nabimu, mencintai keluarga Nabi, dan membaca Alwur'an (H.R. At-Tabrani) 5

Aturan perundang-undangan di Indonesia, pancasila sebagai dasar dan falsafah negara, seperti yang berbunyi pada sila yang pertama, yaitu ketuhanan yang Maha Esa, agar ketuhanan Yang Maha Esa itu tetap kokoh keberadaannya di Indonesia mutlak di perlukan adanya pendidika ketuhanan Yang Maha Esa, itulah pendidikan agama.

Dalam Undang-undang RI No. 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan Nasional, di tegaskan bahwa salah satu ciri manusi Indonesia menjadi tujuan pendidikan Nasional adalah manusia yang beriman dan bertaqwa, yang dapat terwujud mutlak diperlukan pendidikan agama.

Dalam keputusan bersama menteri agama dan menteri dalam negeri RI Nomor 128 tahun 1982/44 A tahun 1989 tentang; Usaha peningkatan kemampuan baca tulis Alqur'an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan, penghayatan dan pengamalan Alqur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Sayyid Ahmad Al-Hasyimi, Mukhtarul Ahaditsi Nabawiyyah, Cet. I, (Mesir: Walhikhatul Muhammadiyah, 1948), h. 9

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa usaha pengkatan kemampuan baca Alqur'an, di samping menjadi program umat Islam juga menjadi program pemerintah. Agar program ini dapat teralisir dengan baik, maka perlu di tumbuhkan lembaga-lembaga pengajaran membaca tulis Alwur'an.

Dengan demikian keberadaan TKA-TPA "Nurul Iman" adatah atas dasar inisiatif oleh remaja Masjid tokohtokoh agama serta tokoh masyarakat setempat, karena melihat beberapa di kalangan memaja masjid Nurul Iman Cwmpae yang kapasitasnya didominasi oleh Mahasiswa IAIN karena yang merupakan ujung tombak di wilayah CempaE Kecamatan Soreang Kotamadia Parepare.

Tujuan yang ingin dicapai dibentuknya TKA - TPA
"Nurul Iman" CempaE kec. Soreang yaitu membentuk generasi
Islam yang berkualitas dan memiliki sikap dan tingkah
laku moralitas pembentukan sehari-hari. Dorongan belajar dan membangkitkan semangat pada anak-anak untuk
mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki oleh anakanak, sehingga ilmu pengetahuan dan keterampilan yang
dikehendaki pada anak-ahak dapat diaktualisasikan.

Proses pembentukan TKA-TPA "Nurul Iman", sebelum TKA-TPA "Nurul Iman" ini terbentuk di awali dengan istilah taman pengajian Alqur'an yang dibimbing langsung oleh Sarnawati A. Rahim namun pengajian tersebut tidak sempat berkelanjutan oleh karena pembimbingnya hijrah ke daerah lain.

Setelah berselang kurang lebih satu tahun, sese orang Remaja Masjid Nurul Iman (Sahabuddin Ibrahim) mencoba memperhatikan anak-anak yang selalu bermain di sekitar masjid akhirnya memanggil dan mengajarkannya mengaji
kemudian hari demi hari akhirnya berkumpul sampai 17 anak,
setelah kurang lebih tiga bulan dibimbing, remaja yang
berkelahiran Leppangan 5 Februari 1972 mencoba mengambil
inisiatif dan mengusulkan kepada remaja-remaja lain untuk
mempermantap dan memperbaharui Taman Pengajian Alqur'an
sepeti yang pernah terbentuk di Masjid Warul Iman'.

Setelah terbentuknya lembas Taman Pendidikan Alqur'an, maka tidak lama kemudian tiba+tiba ada undangan penataran yaitu cara mengajar "Metode 19ra" dan pada itu remaja masjid Murul Iman mengutus peserta sebanyak 5 orang yaitu:

- 1. Sahabuddin Ibrahim
- 2. Djami
- 3. Nurwahidah Ismail
- 4. Murniati
- 5. Marw Ya'kub

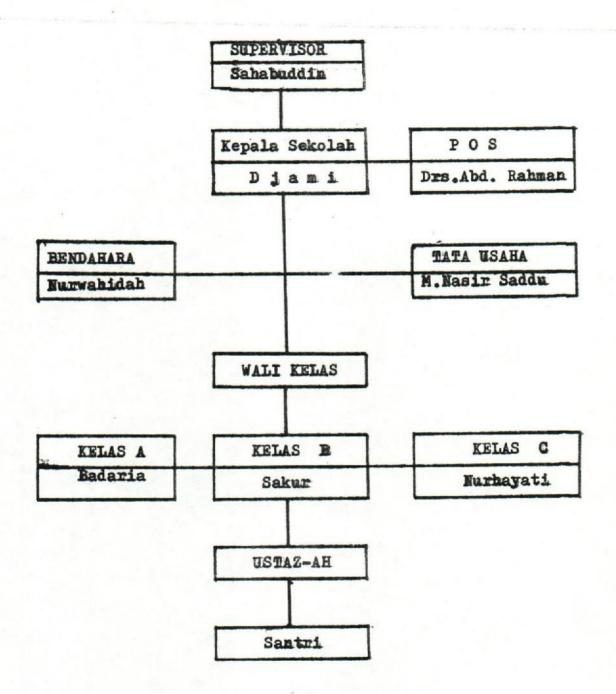
Setelah selesai ditatar, kelima orang tersebut sepakat untuk mengadakan suatu musyawarah dengan rekan rekan remaja masjid yang lain dalam rangka membentuk sua-

⁶Djami, Kepala TKA-TPA "Nurul Iman", sekelumit terbentuknya TKA-TPA Nurul Iman, (CempaE Kotamadia Parepare, 1995), h. 6

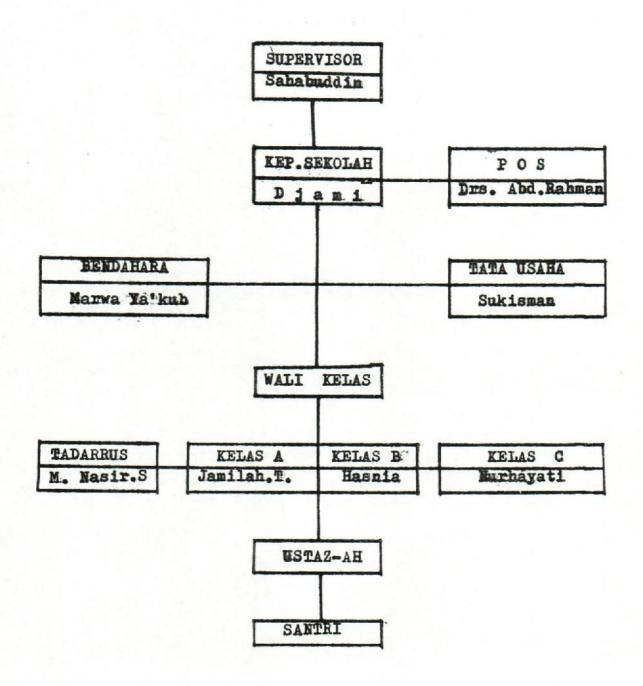
tu kepengurusan lembaga tersebut membucarakan hal-hal menyangkut prospek TKA-TPA "Nurul Iman" dimasa yang akan datang. Hermansyah selaku ketua remaja masjid Nurul Iman CempaE mengemukakan bahwa keberadaan TKA-TPA ini sangat membantu masyarakat setempat untuk mengantisifasi anakanak yang buta aksara Algur'an, demikian ungkapan yang di tuturkan oleh ketua remaja Masjid pada waktu musyawarah pembentukan pengurus TKA-TPA "Nurul Iman".

Setelah diadakan pembentukan pengurus dengan melalui hasil musyawarah, maka tidak lama kemudian pada
tanggal 17 Januari 1995 oleh ketua umum DPA II BKPMRI
Kodya Parepare, Drs. H. Shafatiara meresmikan sekaligus
melantik pengurus TKA-TPA di Masjid Nurul Iman.

STRUKTUR TKA-TPA "NURUL IMAN" PRIODE 1995 / 1996



STRUKTUR TKA-TPA "NURUL IMAN" PRIODE 1996 / 1997



B. Dasar dan Tujuan TPA "Nurul Iman"

Syaria't Islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kaulau hanya diajarkan saja, tetapi harus di didik melalui proses pendidikan. Nabi telah mengajak orang untuk beriman, beramal dan berakhlak baik sesuai sesuai ajaran Islam berbagai metoda dan pendekatan. Dari satu segi kita melihat, bahwa pendidikan itu telah banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang laim. Di segi lainnya, pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis.

Ajaram Islam tidak memisahkan antara iman dan amal salah. Oleh karena itu pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan amal. Dan karena ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju kesahteraan hidup perorangan dan bersama, maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat.

Pengembangan baca tulis Alqur'an di lingkungan masyarakat CempaE hendaknya tidak sepemuhnya beban tanggung jawab lembaga TPA, akan tetapi harus menjadi tanggung jawab kolektif, organisasi sosial keagamaan yang ada dalam masyarakat CempaE untuk menghimpun anakanak yang buta aksara Alqur'an.

Setiap mukmin yakin bahwa membaca Alqur'an saja, sudah termasuk amal yang sangat mulia dan akan mendapat pahala yang berlipat ganda, sebab yang dibacanya itu adalah kitab Ilahi. Alqur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi orang mukmin, baik di kala senang maupun di kala susah, baik di kala gembira ataupun di kala sedih.

Jadi belajar Alqur'an itu merupakan kewajiban yang utama bagi setiap mukmin, begitu juga mengajarkannya. Belajar Alqur'an itu dapat dibagi beberap tingkatan, yaitu belajar membacanya sampai lancar dan baik, menurut kaedah-kaedah yang berlaku dalam giraat dan tajwid be lajar arti dan maksudnya sampai mengerti akan maksudmaksud yang terkandung didalamnya, dan terakhir belajar menghapalnya di luar kepala, sebagaimana yang dikerjakan oleh para sahabat dan pada masa Rasulullah, demikian pula pada masa sekarang di beberapa negeri Islam. Belajar Alqur'an itu hendaknya dari semenjak kecil, sebaiknya dari semenjak berumur 5 tahun atau 6 tahun, sebab umur 7 tahun sudah disuruh mengerjakan sembahwang. Rasulullah sudah mengatakan: "Suruhlah anak-anakmu mengerjakan sembah yang, bila sudah berumur 7 tahun dan pukullah (marahilah) bila dia tidak mengerjakan sembahyang kalau sudah berumur 10 tahun".

Menjadikan anak-anak dapat belajar Alqur'an mulai dari semenjak kecil itu, adalah kewajiban orang tuanya masing-masing. Berdosalah orang tua yang mempunyai anakanak, tetapi anak-anaknya tidak pandai pembaca Alqur'an. Dengan belajar Alqur'an dengan baik, hendaknya sudah merata dilaksanakan hingga tidak ada lagi orang yang buta aksara alqur'an dikalangan masyarakat Islam.

Dari dasar inilah, sehingga dari remaja masjid, masyarakat pemuka-pemuka agama dan semua unsur yang terkait didalamnya berinisiatif untuk mendidirikan suatu lembaga yang dapat membina generasi Islam khusus-nya anak-anak yang berdomisili di lingkungan masyarakat CempaE terhadap masyarakat, anak-anak yang buta akaam alqur'an.

Sedangkan tujuan daripada TKA-TPA, adalah untuk menyiapkan anak didik agar menjadi generasi yang qurani komitmen dengan alqur'an dan menjadikan alqur'an sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari.

Untuk itu tercapainya tujuan ini,TKA-TPA perlu merumuskan pula target-terget operasionalnya dalam waktu kurang lebih satu tahun, diharapkan setiap anak didiknya akan memiliki kemampuan yaitu:

- a. Dapat mebaca alqur'an dengan benar, sesuai dengan kaidah akidah ilmu tajwid.
- b. Dapat melakukan shalat dengan baik dan terbiasa hidup yang Islami.
- c. Menghapal beberapa surat pendek, ayat-ayat piliham dan doa sehari-hari.

d. Dapat menulis huruf alqur'an.

Kemampuan mebaca alqur'an dengan benar, adalah merupakan terget pokok yang harus dimiliki oleh setiap santri. Olehnya itu, pada saat pelaksanaan munaqasah (saat ujian akhir), kemampuan membaca alqur'an dijadikan materi utama, sedang materi-materi yang lain sebagai penunjang. Materi-materi menunjang ini akan didalami pada program lanjutan. 7

Oleh karena itu fungsi alqur'an tersebut, maka wajib hukumnya setiap muslim yang beriman kepada Allah dan kitab-Nya, mempelajari alqur'an, harus dimulai dari membaca alqur'an. Untuk belajar (demikian pula untuk rengajar) membaca alqur'an, diperlukan adanya metode belajar (mengajar) yang baik dan tepat. Tanpa metode yang baik, belajar apapun akan jadi sulit.

Pendimian lembaga pendidikan berupa TKA-TPA bertujuan memberikan bekal dasar, bagi anak didik (santri) agar mampu mebaca aldurian dengan benar, sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.8

Dan tujuan pendidikan nasional, adalah untuk menampakkan dan menumbuhkan jiwa yang termandung dalam
Pancasila, sehingga tiap anak didik, dibina dan dilatih
untuk mempunyai keprcayaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa,
yang realisasinya hanya mungkin dalam agama. Karena ita
pendidikan agama adalah wajib diberikan kepada anak-anak
didik, sejak kecil di rumah tangga di lanjutkan di sekolah

As ad Human, op. cit, h. 15

⁸Drs.M.Ch.Mu'min, Petunjuk praktis mengelola TKA (Jakarta: Fikahi Aneska, 1991), h.46

dan masyarakat. Pendidikan agama harus membrikan bimbingan hidup beragama bukan sekedar memberikan ajaran-ajaran sebagai ilmu pengetahuan saja, tetapi juga memberikan bekal agama.

Apabila penemuan jiwa agama telah terjadi, bimbing an hidup dengan ajaran agama telah dilaksanakan pula, yang kemudian disusul dengan pengajaran agama, barulah tujuan pendidikan untuk menanamkan salah satu sila terpenting yang telah terjadi dalam pendidikan nasional.

Selanjutnya tujuan pendidikan harus pula mendidik dan menumbuhkan serta mengembangkan jiwa dari sila-sila yang lain dalam kehidupan anak didik baik di rumah maupun di sekolah, sehingga benar-benar akan terciptalah manusia yang sesuai yang diinginkan oleh dasar dan tujuan negara. Dasar dan tujuan pendidikan di tiap-tiap negara harus sesuai dengan dasar dan tujuan negara itu. Maka dasar pendidikan masional di Indonesia adalah sama dengan dasar negara, yaitu Pancasila.

Secara masional pendidikan di Indonesia bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan ma - nusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap tuhan yang maha esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap kemandirian dan rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.9

⁹Drs. H. Abdrrahman, <u>Pengelolaan Pengajaran</u>, Cet. IV, (Ujung Pandang: Bintang Selatan, 1992), h. 228

Tujuan pendidikan nasional ini menjadi dasar pe rumusan tujuan institusional (kelembagaan) di Indonesia
baik melalui jalur sekolah maupun jalur luar sekolah
semua jenis jenjang dan satuan pendidikan.

Dalam Undang-undang No. 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional, ditegaskan bahwa salah satu ciri manusia Indonesia menjadi tujuan pendidikan nasional adalah manusia yang beriman dan bertakwa, agar beriman dan bertakwa dapat terwujud mutlak diperlukan pendidikan agama.

Dalam keputusan bersama menteri dalam negeri RI dan menteri agama RI No. 128 tahun 1982/44 A tahun 1982 tentang usaha peningkatan kemampuan baca tulis Alqur'an bagi umat Islam dalam rangka penghayatan dan pengamalan Alqur'an dalam kehidupan sehari-hari.10

Agama mempunya peramanpenting dalam kehidupan manusia Pancasila, sebab agama merupakan motivasi hidup dan kehidupan serta merupakan alat pengembangan dan pengendalian diri yang amat penting, oleh karena itu agama perlu diketahui, dipahami dan diamalkan oleh manusia Indonesia agar menjadi dasar kepribadian sehingga ia dapat menjadi manusia yang utuh.

Pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berkenan dengan aspek-aspek sikap

Departemen Agama RI, Juz Amma dan terjemahannya dilengkapi Iqra Cara Cepat Belajar Membaca Alqur'an, Idiadakan oleh proyek pengembangan kitah sici Alqur'an Departemen Agama RI, 1993/1994).

dan nilai, antara laim akhlak dan keagamaan. Olehnya itu pendidikan agama juga menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Tujuan pendidikan berdasarkan Pancasila juga merupakan tujuan pendidikan agama Islam, karena peningkatan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagaimana yang oleh GBHN, hanya dapat dibina melali pendidikan agama yang intensif dan efektif. Untuk mencapai hal tersebut di atas maka pelaksanaannya dapat ditempuh dengan cara, membina manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna sehingga mencerinkan sikan dan tindakan seluruh kehidupan manusia, mendorong manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat dan mendidik ahli-ahli agama yang cukup terampil.

Dengan demikian pendidikan agama Islam adalah suatu usaha membimbing dan asmhan terhadap anak didik / santri agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya, dan pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya sebagai pandangan hidup sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat.

Berkaitan dengan tujuan pendidikan tersebut, maka Islam telah memerintahkan menuntut ilmu sejak dari kandungan sampai ke ling lahad. Artinya sejak anak dalam kandungan sikap ibu, amal perbuatan ibu akan dapat dapat memgaruhi anak yang dikandungnya. Setelah lahir ibulah gertama-tama mendidiknya, mengajarnya berbicara sikap sopan santun yang baik. Jadi rumah tangga baga pendidikan yang pertama yang kedua lingkungan yang ketiga adalah masyarakat.

Berkat pemahaman tentang pentingnya agama dan pengetahuan, maka anak menyadari keharusan menjadi rang hamba Allah yang beriman dan berilmu pengetahuengan kata lain, tujuanpada aspek ilmu ini adalah gembangkan pengetahuan agama, yang dengan pengetahutersebut dumungkinkan pembentukan pribadi yang berlak mulia, yang bertaqwa kepada Allah swt, sesuai gan ajaran agama Islam dengan mempunyai keyakinan mantap kepada Allah swt.

Oleh kitab alqur'an mengemukakan nas (dalil) terang dan jelas, ajaran agama "llah adalah meahkan Allah dalam ketuhanannya, menyerahkan diri m pengabdiannya kepada Allah, serta menjauhkan diri apa yang dilarang oleh Allah swt. Yang semuanya itu pakan imu merupakan maslahat bagi manusia serta adi tiang bagi kehahagiaan di dunia maupun dirat.

Alqur'an adalah kekuatan rohaniah yang paling hebat sebagaimana yang dinyatakan sendiri. Sebab hanyalah denagn qur'an, manusia dapat maju kearah kesempurnaan. Kuat atau lemahnya, maju atau mundurnya ummat Islam, tergantung pada sikapnya terhadap Qur'an.ll

Maka dengan itu memperhatikan masyarakat terhadap Alqur'an adalah sangat kuat, mereka berdasarkan kepada Nabi Saw, yang berbunyi:

سَرُكُتُ فِي ﴿ شَيْنُينَ لَنْ تَفْسِلُوْ الْبُعْدَ فَي الْكِتَابُ اللَّهِ وَسُنَّتِ ...

'Sesungguhnya aku telah meninggalkan untuk kamu, yang jika kamu berpegang teguh dengannya, maka kamu tidak akan tersesat selama-lamanya, yakni kitabullah dan sunnatku...'.12

Dengan berpedoman kepada hadis tersebut diatas, maka masyarakat CempaE Kecamatan Soreang sungguh sangat prihatin terhadap kitab Alqur'an, sehingga mereka dengan keras menyuruh anak-anaknya untuk mempelajari Alqur'an. Disamping itu mereka juga berpedoman kepada Hadis Nabi yang berbunyi:

خَيْرُ كُمْ مَنْ تَعَلَّمُ ٱلْقُرْانُ وَعَلَّمُ *

Artinya:
'Sebaik-baik diantara kamu adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengamalkannya (H.R. Tirmizy)'. 13

Drs. Nasruddin Razak, Dienul Islam, Cet. IX (Randung: Alma'rif, 1986), h.100

¹² Imam Hafid Zainuddin Abdur-Rauf Munawi, At-Taesiru Bi- Syarhil Jam'il Ash-Sagir, Juz.I, (Riayadh: Maktabatul Imam Asy-syafi'iyah, 1988), h. 447

¹³ Attirmizy, Sunan Attirmizy, Juz. V, Cet. I, (Mesir: As-Sirkatul Wal-Maktabaah, 1965), h. 175

Redua hadis tersebut di atas merupakan salah satu latar belakang buat umat Islam pada umumnya dan masyara-kat CempaE Kecamatan Soreang pada khususnya, sangat memperhatikan bacaan Alqur'an itu sendiri. Oleh Karena AlQur'an sebagai pedoman dan pandangan hidup bagi kaum muslimin. Maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa, usaha peningkatan kemampuan membaca Alqur'an disamping menjadi program umat Islam juga menjadi program pemerintah. Agam program ini dapat terealisir dengan baik, maka perlu di tumbuhkan lembaga-lembaga pengajaran baca tulis Alqur'an, yaitu lembaga Taman Pendidikan Alqur'an.

Dengan demikian tajuan daripada keberadaan Taman kanak-kanak, Taman Pendidikan Alqur'an (TKA-TPA) "Murul Iman", adalah untuk membina anak-anak dan mendidik sehingga anak yang buta aksara Alqur'an di lingkungan masyarakat CempaE kecamatan Soreang dapat diatasi dengan melalui lembaga tersebut, serta menciptakan genersi yang berkualitas. Sehingga santri mampu menciptakan dan membaca Alqur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaedah ilmu tajwid begitu pula santri senantiasa menjalankan perintah-perintah, baik dari perintah orang tuanya ataupun melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh ustasnya agar santri tersebut diharapkan menjadi anak-anak yang saleh, untuk mencapai tujuan apa yang kita harapkan bersama.

C. Siestem Pendidikan dan Pengajaran TKA-TPA Nurul Iman

Setiap Mu'min yang mempercayai Alqur'an, mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap kitab sucinya itu. Diantara kewajiban dan tanggung jawab itu, iadalah mempelajari dan mengajarkannya. Untuk belajar (demikian pula mengajar), yang baik dan tepat diperlukan adanya metode belajar dan tepat pula. Tanpa metode yang baik dan tepat yang di pergunakan dalam lembaga Taman encidikan lqur'an akan sulit untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar / mengajar terhadap anak didik / santri.

Selama ini di dalam lembaga Taman kanak-kanak, Taman Pendidikan Alqur'an (TKA-TPA) di seluruh Indonesia digunakan metode belajar (mengajar), dengan sistem metode iqra, metode ini yaitu metode cara cepat melajar membaca Alqur'an, dimulai dai hal-hal yang sederhana kemudian meningkat tahap demi tahap sehingga terasa ringan bagi yang belajar baca tulis Alqur'an. Dan bisa mengantar sebagai lapisan umur untuk mampu membaca Alqur'an dalam waktu yang relatif singkat.

Sistem pendidikan dan pengajaran yang diterapkan dalam lembaga pendidikan (TPA), adalah dengan memakai suatu metode, yaitu "Metode Iqra", metode ini yang merupakan metode baru dalam pelajaran Alqur'an sistem penyajiannya berbeda dengan metode-metode lain, seterti metode

baghdadiyah dan sebagainya. Dalam menggunakan metode iqra dapat dilakukan dengan sistem klasikal, jadi dalam satu kelas bisa sampai 20 atau 30 santri. waktu yang dipergunakan dalam tiap kali pertemuan adalah 60 menit.

Baik TKA maupun TPA, tiap pertemuan memerlukan waktu 60 menit. Waktu 60 menit itu secara garis besarnya dipergunakan untuk:

a. Pembukaan sekaligus Klasikal I (10 menit) b. Privat c. Klasikal II sekaligus penutup (10 menit)

Jumlah 60 menit.14

Alokasi waktu sebagaimana tersebut di atas, adalah alokasi dalam keadaan rutin dan normal. Tetapi bila se - waktu-waktu dalam keadaan darurat, misalnya jumlah Ustas yang hadir agak kurang, maka dapat membuat satu cara untuk membuat alokasi waktu yang dapat berubah sesuai dengan keadaan.

a. Pembukaan sekaligus klasikal I (10 menit).

Pada pembukaan ini wali kelas atau salah seorang ustas memimpin dengan materi hapalan, salam pembukaan dan variasi-variasi komunokatif lainnya. Pada awal pennyampaian materi hapalan ustas/ustasah yang memimpin acara tersebut, bisa menunjuk salah seorang santri untuk tampil mimimpin membacakan materi hapalan dan di ikuti oleh teman-temannya. Secara berurutan materi hapalan yang disajikan sebaiknya di musyawarakan sebelumnya se-

¹⁴ As'ad Human, op. cit, h.19

ai pemantapan materi oleh masing-masing wali kelas para ustas/ustasah yang lain dengan tetap memperbangkan kemampuan santri. Adapun materi hapalan yang a dipilih antara lain yaitu;

Do'a pembuka I, do'a pembuka II, senandung do'a Alqur'an, do'a Iftitah, do'a kebaikan dania dan akhirat dan do'a kedua orang tua, do'a akan tidur dan bangun tidur, bacaan sujud, do'a masuk WC, do'a keluar WC, surah Al-Ikhlash, ayat kursi serta bacaan Tasyahhud.15

Do'a-Do'a tersebut dipilih oleh para ustas sebagai in hafalan. Kemudia Ustas mengajak para santri mengil materi-materi tersebut dengan lancar dan benar, an dibantu pada ustas yang lain, penguasan santri terp materi yang diklasikalkan tersebut dicek (evaluasi) ra individual (satu persatu) dan hasilnya ditulis kartu prestasi hafalan sekaligus sebagai data untuk isian raport.

rivat (40 menit).

Setelah selesai klasikal I (selama 10 menit),
lian dilanjutkan dengan privat selama 40 menit yang
pakan waktu untuk belajar membaca Alqur'an, dalam tahap
at, masing-masing Ustas mengajar para santri secara
antian (satu persatu) dengan prinsip, cara belajar
ri aktif CBSA, Dalam hal ini santrilah yang aktif mem-

¹⁵ Chairani Idris dan Drs. Tasyrifin Karim, Buku dan pembinaan dan pengembangan TK Alqur'an Badan dikasi Pemuda Masjid Indonesia (BKPMI), Cet.II(Jakarta: I, 1991), h. 21 dan 23

baca lembaran-lembaran buku iqra yang telah disusun secara sistimatis dan praktis, sedangkan ustas hanya menerangkan peko-pekok materi dan menerima bacaan santri satu persatu, serta menegurnya sewaktu ada kesalahan.

Dalam mengajar dengan sistem CHSA para santri didorong untuk aktif dan para Ustas hanya membimbing saja. Untuk mendorong minat santri, setipa prestasi harus diberi penghargaan berupa kata-kata yang menyenangkan dan kalau salah, jangan sekali-kali dicacimaki, sebab nantinya mereka tidak mau lagi belajar. 16

Karena sifatnya individual (sistim Privat), maka tingkat kemampuan dan hasil yang dicapai oleh masing-masingsantri dalam satu kelas tidaklah sama. Bagi santri yang cerdas dan rajin, dia akan cepat menyelesaikan buku iqra dari buku iqra jilid I sampai 6 tanpa harus menunggu teman-temannya dalam satu kelas. Demikian pul sebaliknya bagi santri yang kurang cerdas atau kurang rajin, mereka akan meyelesaikan buku iqranya, dalam waktu yang relatif lambat tanpa terasa ada beban muatan materi yang di luar kemampuan otaknya.

Karena sifat yang individual tersebut, maka dalam prosesnya dibutuhkan banyak ustas dalam satu kelas. Dengan demikian semakin banyak ustas semakin baik. Dalam hal ini pada Taman Kanak-kanak dan Taman Pendidikan Algur'an disediakan rasio perbandingan l Ustas dan maksimal 6 santri jadi tiap santri akan mendapat kesempatan belajar membaca Algur'an berkisar 5 sampai 10 menit tiap kali pertemuan,

¹⁶Djami, Kepala TKA-TPA "Nurul Iman", WAWANCARA, TKA-TPA "Nurul Iman", 9 Januari 1996.

setiap selesai buku igra tersebut, kemudian mencatat tingkat kemampuan santri pada kartu prestasi igra. Kartu prestasi tersebut, dibuat dua rangkap, satu untuk masing masing santri untuk dijadikan laporan rutin kepada orang tua wali/wali santri, sedang yang satunya lagi untuk arsip (dikumpulkan oleh wali kelas). Kartu prestasi iqra tersebut bermamfaat sebagai :

- 1. Presensi 2. Evaluasi

3. Kompetisi

- 4. Komunikasi antara ustas dengan orang tua/wali
- 5. Estafet antara guru 6. dan lain-lain.17

Setiap Ustas boleh menaikkan pelajaran igra pada santri dari halaman ke halaman berikutnya, namun menaikkan dari jilid ke jilid berikutnya hanya dilakukan oleh seerang ustas penguji yang telah ditunjuk. Hal ini sengaja dilakukan agar standar kualitas santri kendalikan. Dalam melaksanakan privat tersebut dapat di tempuh dengan cara :

- a. Berhadapan langsung satu santri, satu Ustas
- b. Teknis mengajar membaca : Listening Skill, oral
- c. Ustas cukup memberikan contoh dan mengajarkan saja d. Jangan sekali-kali mengeja huruf langsung baca sada dan kenalkan bunyinya saja.
- e. Jangan suka menyalahkan santri, cukup dengan isyarat saja bila santri salah.
- f. Berilah hadiah berupa pujian, bila santri telah benar membacanya.
- g. Gunakan kartu prestasi.18

¹⁷As ad Human, op. cit, h.20

¹⁸ Drs. M. Chairul Mu'min, op, cit, h. 53

Untuk mengisi kekosongan waktu bagi santri yang belum privat, maka santri diberi tugas menulis hurup-huruf Alqur'an sesuai dengan pengarahan guru. Hasil tulis annya dinilai oleh wali kelas sambil diberi petunjuk - petunjuk seperlunya. Karena menulis Alqur'an sebagai pengisi waktu dan motivasi, maka pemberian nilai agar bisa menggembirakan terhadap santri.

Bagi santri yang telah lulus iqra 6, dilanjutkan dengan paket tadarrus Alqur'an yang dimulai dari Juz I (masuk qur'an besar). Dalam tadarrus Alqur'an hendaknya disimak satu persatu bacaan santri kemudian hasilnya ditulis pada kartu qiraatul Qur'an. Dan apabila telah mencapai satu kelas mulailah diajarkan ilmu tajeid secara klasikal. Ilmu tajwid diajarkan agar santri dapat membaca Alqur'an dengan baik dan benar.

Alasan sehingga dipilihnya Juz I (bukan Juz 'Amma) melalui tadarrus Alqur'an, setelah santri lulus iqra jilid 6 adalah sebagai berikut:

1. Membesarkan hati santri, dan wajar karena memang telah mampu membaca Alqur'an dengan benar.

Tadarrus lazimnya dimulai Juz I sampai Khatam.
 Lafadz-lafadz di Juz 'Amma lebih sukar, dibanding Juz-juz awal.

4. Karena santri banyak yang hapal surah-surah pendek maka biasanya santri cenderung hanya menghafal saja tanpa memperhatikan tulisan dari Juz 'Amma.

5. Dengan sistem tersebut menyadarkan bahwa, Juz 'Amma /"turutan" adalah Alqur'an juga dan tiada kesan bukan/belum Alqur'an.19

.

¹⁹ As'ad Human, op, cit, h. 21

Dengan demikian jelaslah behwa dalam privat (individu al) tersebut para santri disimak satu persatu bacaannya dan ditulis dalam kartu prestasi santri sebgai bahan evaluaci untuk menaikkan pada buku igra berikutnya. Dalam hal ini para ustas diharapkan dapat membimbing santri dengan sebaik-baik-nya dalam belajar (mengajar) algur'an dengan mempergunakan buku metode igra.

c. Klasikal II sekaligus penutup (10 menit)

Setelah selessi privat (individual), kemudian dilanjutkan klasikal kedua. Kelas dipimpin oleh seorang ustas
atau wali kelas seperti pada klasikal pertama untuk menyapaikan materi-materi penunjang lainnya, atau mengulangi kemnali
materi yang telah disampaikan pada klasikal pertama. Bila
kelihatan klasikal kedua tersebut biasanya diisi materi materi selingan yang sipatnya segar seperti menyanyi, bercerita, bermain atau lainnya. Nyanyian, cerita atau permainan dipilih sedemikian rupa sehingga menunjang pada materi materi yang telah diprogramkan dan tetap dalam suasana yang
Islami.

Dalam acara penutup, wali kelas terlebih dahulu menyiapkan santri untuk berkemas pulang. Kemudian ditunjuk
salah seorang santri untuk memimpin membacakan materi-materi
dan berdo'a penutup. Selanjutnya wali kelas/ustas menunjuk
santri mana yang boleh keluar kelas terlebih dahulu diikuti
teman-temannya yang lain.

Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa sistem penyajian "Metode Iqra", di TKA-TPA adalah lebih praktis dan para santri lebih mantap karena berhadapan langsung dengan gurunya. Selain itu sistem tersebut lebih menguntung kan bila dibandingkan dengan metode Baghdadiyah dan metodemetode lainnya. Dengan sistem yang dipergunakan pada metode iqra tersebut, apabila santri selesai membaca 6 jilid buku iqra, maka santri sudah dapat membaca alqur'an sebah tidak bisa dinaikkan pada buku iqra yang lebih tinggi, jika belum menguasai buku iqra yang telah dipelajarinya.

D. Kesdsan Santri dan Ustas Delam TKA-TPA "Nurul Iman"

Tugas utama seorang guru adalah membimbing, mengajar dan melatih anak/santri dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagai pendidik guru (Ustas) harus mampu memahami segisegi kehidupan psikologi sosial anak.

... tenaga guru terdiri dari personil yang bertugas melaksanakan bimbingan dan pengajaran dalam rangka kegiatan belajar mengajar sesuai dengan mata pelajan yang di tentukan oleh kurukulum dalam suatu lembaga.20

Lebih lanjut Drs. H. Abdurrahman mengemukakan :

Seseorang anggota masyarakat yang berkompoten dalam memperoleh kepercayaan untuk melaksanakan tugas me-

²⁰ Drs. H. Abdurrahman, cp.cit, h.47

ngajar/transper nilai pada murid.

b. Suatu jabatan profesionak yang dilaksanakan atas dasar kode etik profesional.

c. Suatu kedudukan fungsional melaksanakan tugas tanggung jawab sebagai pengajaran, pemimpin dan orang tua.21

Khususnya pada lembaga Taman Pendidikan Alqur'an TKA-TPA "Nurul Iman", telah memiliki beberapa jumlah Ustas dan Ustasah, dan untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada gambar tabel berikut ini.

TABEL III
JUMLAH USTAS TKA-TPA "NURUL IMAN" DI CEMPAE

Jabatan/Tugas	Ustas	Ustasah	Jumlah	
Koordinator	1		1	
Persatuan orang tua santri	1	-	1	
Kepala Sekolah	1	-	1	
Wakil Kep. Sekolah	1	-	1	
Tata Usaha	1	-	1	
Bendahara	-	1	1	
Wali Kelas	2	2	4	
Pendamping	2	2	4	
Privat.	7	15	22	
Pemandu	1	1	2	
Jumlah	17	21	38	

Sumber Data: Sekretariat TKA-TPA "Nurul Iman"
CempaE kecamatan Soreang, keadaan data akhir desember1995

²¹ I b i d., h. 50

Pada tabel tersebut, nampak bahwa pada akhir Desember 1995 Jumlah Ustas TPA "Nurul Iman" sebanyak 38 Orang dengan perincian 17 Ustas dan 21 Ustasah. Pada lembaga TKA-TPA tersebut dengan tenaga edukasinya telah memiliki pengalaman belajar (mengajar), setelah mereka mengikuti penataran "Metode Iqra" di beberapa tempat. Dengan hasil melalui penataran mereka langsung menerapkan ilmunya kepada santri yang merupakan tempat menyalurkan metode-metode yang pernah dipelajari dari pengalamn penataran. karena metode iqra adalah lazim yang dipergunakan di setiap lembaga-lembaga Taman Pendidikan Alqur'an di Kotamadia Parepare.

Keunggulan yang dimiliki metode iqra sehingga dapat digunakan dalam TKA-TPA yaitu; santri cepat mengenal semua huruf hijjaiyah dan cara menyebut harakatnya baik panjang pendeknya bacaan alqur'an, metode ini yang paling aktif adalah, para santri dalam artian bahwa santri disuruh membaca lafadz-lapadz yang ada dalam alqu'an sedang ustasnya hanya memantau apa yang dibaca santri tersebut nanti jika ada yang salah baca baru ustas yang membetulkannya.22

Tugas utama seorang ustas adalah, mendidik anak-anak agar anak-anak tersebut mampu menciptakan generasi Islami sebagai cita-cita (harapan) yang akan datang, untuk tercipta keselamatan hidupnya kemudian menjadi generasi intelektual kesagamaan yang dapat menjalankan syari'at Islam.

²² Sakur, Ustas TKA-TPA "nurul Iman" CempaE WAWANCARA

Adapun jumlah santri di TKA-TPA "Nurul Iman", (data akhir desember 1995) sebanyak 91 santri dengan perincian; Jumlah Santriwan 38 sedangkan santriwati 53. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

JUMLAH SANTRI TKA-TPA "NURUL IMAN"

Kelas/Ruangan	Santriwan	Santriwati	Jumlah
Kelas = A	17	10	27
Kelas = B	7	16	23
Kelas = C	8	12	20
Kelas - Tadarras	6	15	21
Jumlah	38	53	91

Sumber Data: Sekretariat TKA-TPA "Narul Iman"
CempaE Kecamatan Soreang data akhir desember 1995.
Keadaan data tersebut, adalah keadaan akhir desember 95,
data tersebut relatif karena setiap saat bisa bertambah
dan bisa berkurang sehingga keadaannya bisa berubah.
Walaupun pada pedoman pengelolaan Taman Kanak-kanak Al qur'an (TKA) disebut bahwa para santri di TKA berusia
antara 4 sampai 6 tahun, sedangkan Taman Pendidikan Alqur'an (TPA) adalah usia 7 sampai 12 tahun.

Dalam jangka waktu 6 sampai 9 bulan seorang santri diharapkan telah mampu menyelesaikan buku iqra sampai jilid 6. Dengan demikian waktu yang disediakan untuk menyelesaikan 1 jilid adalah 12 bulan. Walaupun demikian kalau memang santri belum mahir (belum lancar) tidak bisa dinaikkan pada buku iqra yang lebih tinggi.

TABEL V
KLASIFIKASI TINGKAT BAGAAN SANTRI
TKA-TPA "NURUL IMAN"

Buku Iqra yang dipelajari	Santriwan	Santriwati	Jumlai.
Jilid - 1	4	4	8
Jilid = 2	6	10	16
Jilid = 3	10	14	24
Jilid = 4	4	11	15
Jilid = 5	5	11	16
Jilid = 6	5	7	12
Junlah	34	57	91

Sumber Data: TKA-TPA "Nurul Iman CempaE Kecamatan Soreang tanggal 3 Januari 1996.

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat kemampuan anak, membaca Alqur'an pada lembaga Taman Pendidikan Alqur'an TKA-TPA "Nurul Iman" berbeda-beda tingkatan baca-annya, sebahagian yang baru membaca Iqra I, kemudian sebahagian pula yang masuk kepada tingkatan selanjutnya

sampai anak / santri tersebut mampu (mahir) membaca Alqur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaedah ilmu tajwid yang dipelajarinya.

Taman Kanak-kanak dan Taman Pendidikan Alqur'an TKA-TPA "Nurul Iman", sampai sekarang ini telah mengasuh sekitar 110 santri dan yang telah wisuda sebanyak 27 samtri pada tanggal 10 Juli 1995. Para santri yang telah diwisuda tersebut semuanya dari Taman Pendidikan Alqur'an TPA. mereka telah menamatkan buku Iqra sampai jilid 6 dengan jangka proses belajar rata-rata 6 sampai 9 bulan, bahkan ada yang hanya 5 bulan telah menamatkan Buku Iqra sampai jilid 6. Para santri yang telah diwisuda tersebut telah melanjutkan pelajarannya pada paket tadarrus Alqur'an yang dimulai pada Juz pertama dan seterusnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, di dalam TKA-TPA "Nurul Iman" terdapat beberapa ustas dan santri, untuk saling berhubungan. Ustas sebagai tenaga pendidik dan santri sebagai peserta didik (yang dibina), kedua obyek tersebut selalu berhubungan Feed Beek dalam proses belajar mengajar. Pengajaran membaca Alqur'an haruslah mendapatkan prioritas yang pertama diajarkan kepada anak. Inilah pentingnya keberadaan TKA-TPA yang berusaha me nanamkan kecintaan dan kemampuan membaca alqur'an, ke pada anak didik sedini mungkin.

BAB IV

TPA DALAM MENGATASI BUTA AKSARA ALQUR'AN

A. Minat Inak Baca Tulis Algurean di Cempae Kecamatan Soreang

Dalam rangka upaya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis alqur'an untuk selanjutnya memahami dan mengamalkan isinya, maka oleh pemerintah dalam hal ini, Departemen Agama dan Departemen Dalam Negeri yang secara teknis membuat keputusan bersama;

Keputusan bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama No. 128 tahun 1982/44 A tahun 1982, tentang usaha peningkatan kemampuan Baca Tulis Alqur'an bagi Ummat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan alqur'an dalam kehidupan sehari-hari, dan Instruksi Menteri Agama Nomor 3 tahun 1990, tentang pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca tulis huruf alqur'an.1

Keputusan diatas menjadi landasan motivasi kesadaran dan gerak dinamika umat Islam untuk mengatasi problema buta aksara algur'an secara merata.

Buta aksara alqur'an merupakan salah satu tantangan bagi Umat Islam, karena dalam melaksanakan suatu ibadah harus disertai dengan bacaan alqur'an dan merupakan kewajiban bagi kaum Muslimin.2

As'ad Human, Buku Iqra Cara Cepat Belajar Membaca Ak-qur'an, Jilid I (Jakarta: 1990)' h.3

²Ibrehim, Ustas TKA-TPA "Nurul Iman", <u>WAWANCARA</u>, di Masjid Nurul Iman tanggal 10 Januari 1996

Bagi seorang Mu'min, membaca alqur'an telah menjadi kecintaannya. Pada waktu membaca alqur'an, mersa seolah - olah jiwa kaun muslimin menghadap kepada Allah Yang Maha Kuasa; menerima amanat dan kitab suci, memohon limpah karunia serta rahmat dan pertolongannya. Membaca Al-Qur'an telah menjadi kebiasaan yang tertentu, baik siang ataupun malam. Dibacanya sehalaman demi sehalaman, sesurat demi sesurat dan sejuz demi sejuz, akhirnya sampai khatam, itulah puncak dari segala kebahagiaan bagi anak yang bacaannya, sudah tamat.

Alqur'an adalah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh jibril kepada Nabi Muhammad saw. didalamnya ter Randung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk seluruh aspek kehidupan melaui ijtihad. Ajaran yang terkandung dalam alqur'an itu terdiri dari dua perinsif besar, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut AQIDAH, dan berhubungan dengan amal yang disebut SYARI'AH.3

Setiap usaha, kegiatan dan tindakan yang disengaja untuk mencapai suatu tujuan harus mempunyai landasan tempat berpijak yang baik dan kuat. Oleh karena itu pendidikan Islam sebagai suatu usaha membentuk manusia, harus mempunyai landasan kemana semua kegiatan dan semua perumusan tujuan pendidikan Islam itu dihubungkan.

³Dr. Zakiah Daradjat, at ol. Ilmu Pendidikan Islam, Cet.II (Jakarta: Bumi Aksara, 1992) h. 19

Minat anak membaca aldur'an, khususnya dikalangan anak-anak yang ada di lingkungan Cempas Kecamatan Soreang, karena melihat kondisi dewasa ini banyak dikalangan ummat Islam (generasi Islam) yang buta aksara aldur'an, dengan mengatasi hal tersebut, maka anak-anak tersebut cenderung belajar baca tulis aldur'an, apalagi dengan adanya TKA-TPA di wilayah tersebut sehingga anak-anak dapat mendekatkan diri dari mesjid untuk belajar membaca kitab suci aldu'an.

Dengan demikian Masjid seyugyanya difungsikan semaksimal mungkin, sesuai dengan kebutuhar dan kondisi masyarakat Islam setempat, sehingga mesjid betul-betul berfungsi sebagai lembaga sosial masyarakat Islam, dengan persepsi dan cara seperti itu, masyarakat akan cinta ke pada Masjid.

Upaya pembinaan generasi Islam bagi masyarakat, tidak lain kecuali mengupayakan untuk terciptanya kondisi dinamis dalam kehidupan masyarakat, maka masjid mempunyai posisi dan peranan yang sangat strategis untuk dapat menumbuhkan rasa kebersamaan, semangat solidaritas dan kesadaran dalam menjalankan perintah agama, disamping kegiatan-kegiatan juga tetap dilakukan kegiatan-kegiatan keagamaan. Sehingga banyak dikalangan orang tua memasukkan anaknya pada lembaga Taman Pendidikan Alemr'an (TPA). Mungkin disinilah sihingga motif masyarakat yang lebih cenderung memasukkan anaknya pada lembaga TKA-TPA di wilayah tersebut.

Sewaktu agama diturunkan oleh Allah, sudah ada diantara para sahabat yang pandai tulis baca tersebut ternya mendapat tempat dan dorongan yang kuat dalam Islam, sehungga berkembang luas di kalangan Ummat Islam. Ayat Alqur'an yang pertama kali diturunkan, telah memerintah-kan untuk membaca yang merupakan sarana utama yang pengembangan ilmu pengetahuan dalam pandangan Islam. Pengajaran Alqur'an sejak awal juga telah memerlukan kepandaian tulis baca, demikian pula mengembangkan Alqur'an, pada akhirnya juha sangat memerlukan kepandaian tulis baca Walau pada mulanya Rasulullah melarang untuk memuliskan selain Alqur'an.

Alqur'an itu adalah kitab suci yang diwahyukan Allah kepada Nabi Muhammad Saw, sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia dalam hidup dari kehidupannya. Menurut harfiah, Qur'an itu berarti bacaan.6

Banyak ayat-ayat yang kalau dihayati dan dilaksanakan sesuai dengan jiwa dan semangat, memang akan menghasilkan perkembangan budaya yang tinggi dan mengarah kepada Rahmatan Lil "Alamin.

Departemen Agama RI, Sejarah Pendidikan Islam, (Jakarta: Proyek pemb inaan prasarana dan sarana PT. Agama LAIN, 1986), h. 89

⁵Ibid.

Drs. Nasruddin Razak, <u>Dienul</u> <u>Islam</u>, Cet. II, (Bandung: Alma'rif, 1971), h. 86

Bagi orang yang membaca Alqur'an, bertambahlah hidup peransan. Dan bukanlah semata-mata mengajarkan utnuk melintuhkan hati menghadap tuhan, tetapi juga menunjukkan dasar-dasar dalam menghadapi kehidupan dan kemasyarakatan. Seperti mengandung soal-soal akhlak, aqidah dan sebagainya.

Olehnya itu, maka bagi seorang yang membaca Alqur'an dengan penuh keinsapan, bertambah nampak olehnya, kian sehari kian terbuka cahaja hidayat, untuk memberinya panduah didalam hidupnya, Sudah 14 abad Nabi Muhammad wafat, telah banyak perubahan-perubahan yang berlaku dalam dunia ini, namun Alqur'an masih tetap menjadi sumber kekuatan dan tenaga bagi yang beriman kepadanya untuk menempuh jalam hidupnya.?

Sesungguhnya orang yang tidak tahu membaca Alqur'an niscaya mereka tidak mendapat kenikmatan, baik di dunia maupun di akhirat kelak. Karena Alqur'anlah menjadi pedoman apabila hukum Islam yang telah di berlakukan dalam menentukan suatu hum, sebab sumber hukum adalah Alqur'an dan Hadis. Sehingga kaum muslimin wajib mempelajari isi kandungan Alqur'an yang menjadi dasar dalam perbuatan manusia untuk mencapai tujuan hidup, maka hendaklah belajar membaca Alqur'an. Banyak dikalangan anak-anak, remaja bahkan dikalangan orang tua tidak tahu membaca Alqur'an. Dengan keberadaan TKA-TPA "Nurul Iman", maka anak yang buta aksara di CempaE dapat diantisipasi.

⁷Hamka, Pelajaran Agama Islam, Cet. X (Jakarta: Bulan Bintang, 1989), h. 231

B. Usaha-usaha Pembinaan Anak Terhadap Pengajaran Agama di CempaE Kecamatan Soreang

Tujuan utama dari pendidikan Islam, ialah pem bentukan generasi Islam yang qur'ani dan membentuk akhlak
dan budi perkerti yang sanggup menghasilkan orang-orang
yang bermoral, jiwa yang bersih, kemauan keras, cita-cita
yang benar dan akhlah yang tinggi, tahu arti kewajiban dan
pelaksanaannya, menghormati hak-hak manusia, tahu membedakan baik dan buruk, memilih suatu fadilah karena cinta
pada padila, menghindari suatu perbuan yang tercela, dan
mengingat Tuhan dalam setiap pekerjaan yang dilakukan.

Guru agama mengusahakan, bagaimana seorang anak senantiasa menciptakan generasi yang Islami dan membawa kearah
perkembangan anak untuk belajar pengetahuan agama. Pendikan moral dan akhlak dalam Islam, ialah untuk membentuk
orang-orang yang bermeral baik, keras kemauan sopan dalam
berbicara dan perbuatan, bersifat bijaksana, beradab, jujur
dan suci. Jiwa dari pendidikan Islam ialah pendidikan moral
dan akhlak.

Ahli-ahli Pendidikan Islam sependapat bahwa tujuan terakhir dari pendidikan ialah tujuan-tujuan moralitas dalam arti kata yang sebenarnya. Hal ini tidak berarti mengurangi perhatian kepada pendidikan jasmani atau pendidikan akal, tapi memperhatikan masalah-masalah pendididikan moral seperti juga pendidikan-pendidikan jasman akal dan ilmi. Seorang anak keci membutuhkan phisik yang kuat, akal yang kuat, akhlak yang tinggi sehingga dapat mengurus dirinya, berfikir sendiri, mencari hakekat berkata benar, membelaj kebenaran, jujur dalam amal perbuatannya, sedia mengorbangkan kepentingan diri sendiriuntuk kepentingan bersama, berpegang pada keutamaan dan menghindari sifat-sifat yang tercela.8

Ahli-ahli pendidik Islam telah sependapat bahwa suatu ilmu yang tidak akan membawa kepada fadila dan kesempurnaan, tidak seyogyanya diberi ilmu. Tujuan Pebdidikan Islam bukan-lah memenuhi otak anak didik dengan ilmu pengetahuan, tetapi tujuannya adalah mendidik akhlak dengan memperhatikan segisegi kesehatan, pendidikan phisik dan mental, perasan dan praktek, serta mempersiapkan anak-anak menjadi anggota ma syarakat yang berkualitas.

Suatu moral yang tinggi adalah tujuan utama dan tertinggi dari pendidikan Islam, dan bukanlah sekedar mengajarkan kepada anak-anak apa yang tidak diketahui mereka, tapi
lebih dari itu yaiut menanamkan fadilah, membiasakan anak
bermoral tinggi, sopan santun Islamiyah, tingkah perbuatan
yang baik sehingga hidup ini menjadi suci, kesucian disertai
dengan keikhlasan.

M. Athiyah Al-Abrasy, <u>Dasar-dasar Pokok Pendidikan</u>
Islam, (Jakarta: Bulan Bintang, 1969), h. 104

pendidikan Islam mawajibkan kepada setiap gura agama untuk senantiasa mengingatkan, bahwa tidaklah sekedar me - numbuhkan ilmu tetapi juga senantasa menumbuhkan akhlak yang baik. Juru didik harus senantiasa ingat bahwa pembentukan akhlak yang baik dikalangan anak-anak dan dikalangan pe - lajar dapat dilakukan dengan laitihan-latihan berbuat baik takwa, berkata benar, menepati janji. ikhlas dan jujur, se-lalu bekerja dan tahu harga waktu. Pendidikan Islam meng - hendaki dari setiap guru supaya dalam pelajaran mengusaha-kan cara-cara yang bermamfaat untuk pembentukan adat isti-adat yang baik, pendidikan akhlak kebangunan hati nuraninya mengarahkan pembawaan-pembawaan diwaktu kecinya kejalan yang lurus, dan membiasakan berbuat amal baik dan menghidari se-tiap kejahatan.

Perkembagan agama pada masa anak, terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil, dalam keluarga, di sekolah dan dalam masyarakat lingkungan. Semakin banyak pengalaman yang bersifat agama, (sesuai dengan ajaran agama), akan semakin banyak unsuragama, maka sikap, tindakan, kelakuan dan caranya menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama.

Orang tua adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak. Kepribadian orang tua sebagai pembinaan rumah

⁹Prof. Dr. Zakiah Daradjat, Ilmu jiwa Agama, Cet.XIV, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), h.55

tangga, maka tanggung jawabnya, adalah mendidik anak-anaknya sehingga dapat menjadi tujuan dan harapan bangsa.

kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan
sendirinya akan masuk kedalam pribadi anak yang sedang bertumbuh dan berkembang. Sikap anak terhadap guru agama dan
pendidikan agama di sekolah, sangat dipengaruhi oleh sikap
orang tua anak terhadap pelajaran agama dan guru agama pada
khususnya.

Usaha Pembinaan anak tentunya yang merupakan h asil kerja sama antara orang tua anak dan guru di sekolah atau lembaga-lembaga keagamaan. Karena setiap orang tua ingin menjaidikan anaknya sebagai generasi intelektual.

Setiap orang tua dan semua guru, ingin membina anak agar menjadi orang yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat dan sikaf mental yang sehat dan akhlak yang terpuji. Semuanya itu dapat diusahakan melalui pendidikan, baik yang formil (di sekolah) maupun yang informil (di rumah oleh orang tua). Setiap pengalaman yang dilalui anak, baik melalui penglihatan, pendengaran maupun perlakuan yang diterimanya akan ikut menentukan pembinaan pribadi. 10

Hubungan orang tua dan guru sangat mempengaruhi pada pribadi anak. Hubungan yang serasi, penuh pengertian dan kasih

¹⁰ I b i d. h. 56

sayang, akan membawa kepada pembinaan pribadi yang tenang terbuka dan mudah dididik. Oleh karena itu pendidikan perlu untuk mempertahankan hidup dan menyusun masyarakat bermoral tinggi, maka perlu mengetahui, apakah dasar minimun yang harus dicapai dalam proses pendidikan anak.

Pendidikan sendiri merupakan suatu usaha yang seluruhnya bersifat "etis", oleh karena proses pendidikan menentukan nasib manusia dikemudian hari. Semua aspek dalam rangka proses pendidikan berusaha mengembangkan kemampuan manusia kearah yang lebih sempurna dan lebih berguna untuk kehidupan. 11

Pendidikan masyarakat (Penmas) adalah pendidikan yang diberikan diluar pendidikan sekolah (formal) yang ditujukan untuk memberikan bimbingan kepada rakyat dengan mendidik kepribadiannya serta memperkuat kesanggupan lahir dan bathin untuk mencapai masyarakat sejahtera.12

Masa pendidikan di sekolah, merupakan kesempatan pertama yang sangat baik, untuk membina pribadi anak sa telah orang tua, guru agama memiliki persyaratan kepribadian dan kemampuan untuk membina pribadi anak. Jadi hubungan Fsed Beek antara antara guru dan orang tua sangat berpengaruh dalam menentukan tingkat kemampuan anak.

Prof. Dr. Slamet Dman Santoso, Pendidikan Di -Indonesia dari Masa ke Masa, Cet.I, (Jakarta: Masagung, 1987) h. 194

Drs. Ary H. Gunawan, Kebijakan-kebijakan Pendidikan di Indonesia, Cet. I (Jakarta: Bina Aksara, 1986), h.62

Pembinaan anak pada mayarakat Cempae, sangat besar peranannya, sebab kondisi wilayah tersebut tingkat pendididikannya kebanyakan putus sekolah. Sehingga lembaga pendidikan yang ada di wilayah tersebut lebih berpengaruh terhadap anak-anak yang buta huruf, khususnya bagi anak-anak yang tidak tahu mengaji. Gejala-gejala demikian, maka cara untuk mengantisifasinya, remaja masjid Nurul Iman menceba untuk mendirikan suatu lembaga Taman Pendidikan Alqur'an TKA-TPA, sebagai wadah pembinaan anak didik agar menjadi generasi yang Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai Alqur'an, komitmen dengan alqur'an sebagai bacaan dan pandangan hudup sehari-hari.

.

Salah satu problem umat Islam di Indonesia yang cukup mendasar adalah prosentase generasi muda Islam yang tidak mampu membaca alqur'an menunjukkan indikasi meningkat. Generasi muda nampak semakin menjauhi alqur'an dan rumah keluarga muslim terasa semakin sepi dari alunan bacaan ayat-ayat suci alqur'an.13

Dengan keberadaan lembaga pendidikan tersebut dengan memiliki kandasan yang kuat perlu dimamfaatkan dengan se - baiknya dalam rangka upaya mengembangkan kemampuan tulis baca Al-Qur'an di kalangan anak-anak masayarakt CempaE.

¹³ As ad Human, op. cit, h. 9

Telah diketahui bahwa didalam proses belajar mengajar berbagai bentuk-bentuk yang sangat berpengaruh yang ditentukan oleh beberapa faktor, termasuk didalam mengajarkan Al-qur'an dikalangan anak-anak di CempaE kecamatan Soreang. Hal itu ditentukan oleh tujuan, bahan atau materi pelajaran, metode, alat serta beberapa faktor lainnya, yang dapat menopan didalam pelaksanaan belajar (mengajar). Dalam hal ini metode merupakan salah stu yang dapat menentukan berhasil tidaknya yang akan dicapai dalam proses belajar mengajar termasuk pengajaran alqur'an itu sendiri.

Untuk itu, maka penulis akan mengemukakan beberapa pendapat para ahli tentang metode, sebagai suatu pengantar peda pembahasan selanjutnya, yang antara lain sebagai berikut:

Menurut Drs. Abu Ahmadi. Beliau mengatakan bahwa:

Metodik berasal dari bahasa Greeka, Metha= melalui atau melewati dan hodos = Jalan atau cara. Jadi metodik berarti jalan atau cara yang harid dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Atau dengan lain perkataan metodik ialah ilmu tentang jalan yzng dilalui untuk mengajar kepada anak-anak supaya dapat mebcapai tujuan belajar mengajar. 14

¹⁴ Drs. Abu Ahmadi, Metodik Khusus Pendidikan Agama (MKPA), (Bandung: Amirco, 1986), h. 9

Dan menurut Drs. Arifin M,Ed. Di dalam bukunya hubungan timbal balik pendidikan agama di lingkungab sekolah dan keluarga, beliau mengemukakan bahwa:

Metodologi bersal dari bahasa Greek "Metha" Yang berarti "melalui" dan hodos yang artinya "jalan atau cara" sedangkan logis (yang kemudian menjadi logi) berarti ilmu pengetahuan. 15

Kedua pendapat tersebut diatas, telah menunjukkan bahwa redaksinya berbeda namun tujuannnya adalah sama. yaitu metode ialah suatu ilmu atau cara yang memberikan petunjuk tentang jalan yang harus dilahui didalam melaksanakan suatu yang telah dirumuskan sebagai suatu tujuan tertentu yang hendak dicapai dalam proses belajar mengajar, khususnya mengajar Alqur'an.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka usaha - usaha yang dilakukan pengajaran terhadap anak, yaitu dengan meng-gunakan metode-metode pengajaran yang lebih sesuai perkembangan dewasa kini.

Drs. Arifin M.Ed, <u>Hubungan Timbal Balik Pendididikan Agama di lingkungan Sekolah dan Keluarga</u>, (Jakarta: Bulan Buntang, 1979), h. 141

Sesuai dengan kenyataan bahwa, orang tua dan Masyarakat pada umumnya khususnya di CempaE Kecamatan Soreang,
adalah sangat prihatin terhadap pentingnya memahami dan mengetahui bacaan kitab suci Alqur'an, sehingga mereka dengan
penuh semangat dan dorongan untuk memasukkan anak-anaknya
pada lembaga Taman Pendidikan Alqur'an (TPA), agar mereka
akan mampu untuk mengetahui dan mengenal ajaran agama Islam
itu sendiri, lewat bacaan Alqur'an sebagai dasar agama Islam.

Bacaan kitab suci Alqur'an telah ada sejak dahulu kala, dengan sistem penerapan yang begitu baik sesuai dengan perubahan dan perkembangan yang terjadi pada saat itu, akan tetapi pada dewasa kini hal itu akan memerlukan suatu beztuk-bentuk pembaharuan khususnya dibidang metode pengajaran yang mengarah kepada pengajaran yang lebih efektif dan efesien.

Perkembangan dan pertumbuhan pendidikan dan teknologi dewasa kini, adalah merupakan suatu tantangan bagi Ummat Islam, khususnya di dalam menerapkan bacaan alqur'an itu sendiri, dimana pada umumnya masih cenderung kepada sistem tradisional dengan metode yang kurang efektif serta jangka waktu yang cukup lama.

Buta Aksara Alqur'an merupakan suatu delema yang perlu untuk mendapat perhatian, terutama dalam mencari suatu alternatif untuk mengatasinya, maka keberadaan (TPA)

di CempaE Kecamatan Soreang, merupakan suatu wadah yang sangat strategis untuk mendidik anak-anak di dalam me-mahami dan mengetagui bacaan-bacaan Al-Qur'an.

Dalam rangka upaya pengembangan baca tulis alqur'an maka sedapat mungkin semua jalur pendidikan difungsikan secara maksimal. Dengan demikiman tercipta kondisi pendaya gunaan lembaga pendidikan dalam mengatasi problema buta aksara Alqur'an dikalangan umat Islam.

Pengembangan baca tuli Alqur'an di lingkungan masyarakat CempaE diupayakan dengan menempuh berbagai langkah fositif yang menyangku tentan pengembangan fungsi keagamaan.

Dalam kaitan pembinaan suasana keagamaan, seperti apa yang dikemukakan Oleh Dr. M. Shaleh Muntasir, yaitu;

Suasana keagamaan; yaitu suasana yang memungkinkan setiap anggota keluarga beribadah. Kontak dengan Tuhan dengan cara-cara yang telah ditetapkan agama, diperankan oleh seluruh anggota keluarga, dimotori oleh ayah dan ibu. Sarananya adalah selera relegius, dan I*tikad relegius, selera etis, estetis, kebersihan dan ketenangan. 16

Setiap keluarga muslim harus berenovasi fungsi keagamaan yang bertitik tolak dari penciptaan kondisi positif,

Analisa Awal Sistem Filsafat, Strategi dan metodologi pendidikan Islam, Cet.I, (Jakarta:Rajawali, 1985), h.120

konstruktif pola berfikir. Pola fikir yang berpijak p ada wawasan yang menganggap pendidikan Islam memerlukan pen - didikan Islam memerlukan kebutuhan esensial bagi anak, di-mana pemahaman dan pengenalan terhadap kitab suci Al-Qur'an yang merupakan kunci utama sumber pendidikan Islam.

Didalam TKA-TPA "Nurul Iman", terdapat beberapa materi pelajaran, akan tetapi lebih dikhususkan pada pelajar mengaji

Materi yang dapat dipelajari pada lembaga TKA-TPA, adalah bacaan algur'an, menghapal surah-surah pendek, praktek shalat, praktek wudhu, menyanyi yang bernapaskan Islam dan yang paling menonkol adalah belajar mengaji dengan menggunakan metode Iqra.17

Dengan demikian makna esensial pemberantasan Buta aksara Alqur'an dikalangan generasi Islam dapat diatasi se-kaligus terbentuk satu generasi bebas buta aksara alqur'an. Hal ini akan menjadi indikasi fenomena kebangkita agama Islam dalam era globalisasi dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu menakjubkan. Berarti arah pengembangan baca tulis alqur'an di lembaga pendidikan adalah peningktan pemahaman dan penghayatan isi kandungan alqur'an secara menyeluruh dikalangan generasi Islam.

¹⁷ Sulaeman Ustas TKA-TPA "Nurul Iman", WAWANCARA, di Masjid Nurul Iman tanggal 11 Januari 1996,

Hal ini merupakan salah satu latar belakang buat umat Islam pada umumnya dan masyarakat CempaE pada khususnya, sangat memperhatikan bacaan Alqur'an itu sendiri oleh karena Alqur'an sebagai pedoman dan pandangan hidup bagi kaum muslimin. Alqur'an tidak hanya berfungsi untuk dibaca, akan tetapi juga harus dipahami dan difungsikan didalam kehidupan masyarakat. Alqur'an itu merupakan ruh yang dapat menunjukkan kepada kehidupan yang hakiki dan dijadikannya sebagai pedoman dalam segala aspek kehidupan.

Hal tersebut, sesuai apa yang dikatakan oleh Drs. Nasruddin Razak, sebagai berikut :

Alqur'an adalah kekuatan rohaniah yang paling hebat sebagaimana yang dinyatakan sendiri, sebab hanyalah dengan Alqur'an, manusia dapat maju kearah kesempurnaan. Kuat atau lemahnya, maju atau mundurnya umat Islam tergantung pada sikap terhadap Alqur'an.18

Itulah beberapa faktor pendorong buat masyarakat CempaE Kecamatan Soreang, sehingga mereka sangat memperhatikan anak-anaknya agar masuk mengaji, bahkan mereka akan memukul anaknya bila tidak pergi mengaji, oleh karena apabila anak-anaknya pandai mengaji itu merupakan suatu kebanggaan buat

¹⁸ Drs. Masruddin Razak, Opecit, h. 100

mereka, terlebih lagi kalau anak-anaknya pernah mendapat juara pada Musabaqah Tilawatil Qur'an, maka anak tersebut menjadi kebanggaan keluarganya.

Maka dengan demikian pandangan masyarakat knususnya masyarakat Cempak Kecamatan Soreang terhadap lembaga.
Taman Pendidikan Alqur'an (TPA), adalah sangat baik, hal
itu sesuai dengan hasil wawancara penuli dengan salah seorang Pengurus Masjid sebagai berikut:

Keberadaan Taman Pengajian di daerah kami sungguh membawa arti yang cukup tinggi, oleh karena mereka dapat membina, mengajar anak di daerah ini untuk belaja. Alqur'an, dan mereka melaksanakan tugas tersebut hanya dengan dasar iman dan keikhlasan hati, untuk itu kami sebagai pengurus masjid merasa berat dan perlu mengeucapkan terima kasih atas keberadaan TPA.19

Berdasarkan keterangan diatas, nampak jelas bahwa, masyarakat Islam khususnya di Cempae, sungguh sangat berterima kasih atas keberadaan TPA, untuk membina dan mengajar amak-anak di CempaE Kecamatan Soreang untuk belajar mengaji. Dan lembaga tersebut cukup berarti di tengah-tengah masyarakat Islam di CempaE, karena membawa hasil yang maksimal untuk pencapaian tujuan hidup serta membawa perkembangan kualitas generasi Islam.

¹⁹ T. Ismail, Pengurus Masjid Nurul Iman, WAWANCARA di CempaE tanggal 15 Januari 1996

Masalah buta aksara alqur'an adalah suatu hal yang sangat penting untuk mendapat perhatian, baik dari unsur pemerintah, masyarakat maupun dari unsur keluarga. Oleh karena apabila hal tersebut tidak diperhatikan dengan secara cermat, maka dengan sendirinya dapat menciptakan suatu situasi dan kondisi diluar dari apa yang di inginkan.

Dan perlu diketahui bahwa, seseorang yang buta aksara Alqur'an yang dengan sendirinya juga akan buta dan sama sekali tidak mengetahui tentang dasar-dasar ajaran agama yakni agama Islam. Sedangkan kitab suci Alqur'an adalah merupakan kalam Allah Swt. yang diturunkan kepada umat manusia melalui Rasulullah Saw. dengan perantaraan malaikat Jibril, yang merupakan dasar, pedoman hidup bagi umat manusia yang mempunyai posisi atau kedudukan yang sangat tinggi serta berlaku secara umiversal dalam kehidupan sehari-hari.

Disamping Alqur'an sebagai dasar dan pedoman hidup bagi umat manusia, juga alqur'an merupakan meng-Ungguli segala Undang-undang peraturan yang dibikin oleh manusia (Secular) sebagaimana yang diakui oleh penyelidik perundang-undangan bangsa-bangsa.

Berdasarkan hal tersebut, maka telah nampak bahwa kitab suci alqur'an itu muncul sebagai kalimat yang agung

²⁰ Syekh. Muhammad Abduh, Risalah Tauhid, Cet.VII, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h. 186

yang meng-Ungguli segala kalimat serta menjadi hukum yang tertinggi menjadi hukum segala hukum yang ada di persada nunia ini, yang merupakan hasil ciptaan manusia.

Untuk itu pengetahuan tentang bacaan Alqur'an adalah sangat penting artinya bagi manusia, sebab segala tindak perbuatan manusia haruslah berdasar atau sesuai dengan kehendak ayat alqur'an itu sendiri.

Maka dengan demikian buta aksara alqur'an adalah suatu hal yang perlu untuk mendapat perhatian, sebab masalah buta aksara alqur'an adalah suatu hal yang dapat serusak segala perbuatan manusia, oleh karena perbuatan itu telah bertentangan dengan norma-norma ajaran agama Islam.

Disamping daripada itu, juga dapat berpengaruh perkembangan ajaran agama Islam itu sendiri. Sebab manakala seseorang buta aksara Alqur'an, maka dengan sendirinya, mereka takkan mengetahui tentang dasar-dasar ajaran agama Islam itu sendiri, dengan demikian perkembangan akan ajaran Islam adalah jauh daripada apa yang diharapkan bersama.

wujud tanggung jawab pengembangan baca tulis Alqur'an di tengah-tengah masyarakat disalurkan melalui lembaga-lembaga pengajian, baik yang digerakkan oleh pemerintah dalam hal ini, Departemen Agama Kotamadia parepare maupun dari pihak masyarakat setempat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

- 1. Taman Kanak-kanak Alqur'an (TKA) dan Taman Pendidikan Alqur'an (TPA) "Nurul Iman", adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam untuk anak-anak usia Taman Kanak-kanak (TK) dan sekolah dasar (SD), yang menjadikan santri mampu membaca Alqur'an dengan benar sebagai tarket pokok nya. TKA-TPA adalah merupakan wadah mempersiapkan generasi Qur'ani menyonsong masa depan gemilang.
- 2. Sistem pendidikan dan pengajaran yang diterapkan dalam lembaga pendidikan (TPA), adalah dengan memakai suatu mwtode, yaitu "Metode Iqra", metode ini yang merupakan metode baru dalam pelajaram Alqur'an berbeda yang dipergunakan dengan metode lain, seperti metode baghdadiyah dan sebagainya. Dalam menggunakan metode iqra dapat dilakukan dengan sistem klasikal, dalam satu kelas bisa sampai 20 atau 30 samtri. Waktu yang di pergunakan dalam tiap kali pertemuan adalah 60 menit.
- 3. Usaha peningkatan kemampuan membaca Alqur'an disamping menjadi program umat Islam juga menjadi program pemerintah. Agar program ini dapat terealisir dengan baik, maka perlu di tumbuhkan lembaga-lembaga pengajaran baca tulis Alqur'an yaitu lembaga Pendidikan Alqur'an.

Sehingga keberadaan (TKA-TPA) "nurul Iman" adalah

untuk membina anak, sehingga anak yang buta aksara Alqur'an di lingkungan masyarakat CempaE Kecamatan Soreang
dapat diatasi dengan mehalui lembaga tersebut, serta menciptakan generasi Islam yang berkualitas. Sehingga santri
dapat membaca Alqur'an dengan baik dan benar sesuai dengan
kaedah ilmu tajwid.

4. Pemberantasan buta aksara Alqur'an di kalangan ummat Islam dapat di atasi sekaligus membentuk suatu generasi bebas buta aksara Alqur'an. Hali ini akan menjadi indikasi fenomena kebangkitan umat Islam dalam era globalisasi dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menakjubkan.

Sesuai dengan keputusan bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI, tentang usaha peningkatan kemampuan Baca Tulis Huruf Alqur'an bagi Ummat Islam dalam rangka peningkatan, penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

- 5. Masyarakat Islam di CempaE Kecamatan Soreang telah menyadari bahwa Alqur'an merupakan kewajiban yang tidak boleh di abaikan oleh orang tua kepada anaknya, sebab kitab Alqur'an merupakan sumber utama untuk meletakkan dasar dan nilai keagamaan kepada anak.
- 6. Dengan keberadaan lembaga pendidikan Alqur'an TKATPA di CempaE Kecamatan Soreang merupakan suatu alter natif yang terbaik, guna untuk mengatasi delema buta
 aksara Alqur'an di kalangan generasi muda Islam.

B. Saran-saran

Sehubungan dengan terwujudnya tulisan ini dengan topik, "Taman Kanak-Kanak, Taman Pendidikan Alqur'an TKA TPA "Nurul Iman" dan pengaruhnya dalam mengatasi buta aksara Alqur'an di CempaE Kecamatan Soreang, maka penulis merasa perlu mengajukan saran-saran sebagai berikut:

- 1. Kepada setiap orang tua muslim, hendaknya dapat memperhatikan pendidikan anaknya sedini mungkin, khususnya pendidikan Alqur'an, agar mereka dapat membaca dan memahami petunjuk dalam agama Islam. Dengan demikian, harapkan agar mereka mencintai Alqur'an dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2. Penulis menyarankan kepada segenap masyarakat agar membudayakan kesadaran belajar, mempelajari Alqur'an sebagai upaya memperdalam pemahaman tentang isi kandungan Alqur'an.
- 3. Penulis pula menyarankan kepada pemerintah agar dapat membantu sarana/prasarana TKA-TPA yang telah ada dan membantu BKPMRI untuk mengadakan yang belum ada. Karena TKA TPA sebagai lembaga pendidikan Alqur'an yang dapat memcetak generasi muda yabg bertakwa, serta berkepribadian yang luhur sebagai modal dalam pembangunan bangsa dan negara kita.

KEPUSTAKAAN

- Get. I, (bandung: Amirko, 1986).
- fin, Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah Dan Keluarga, (Jakarta: Bulan Rintang 1979).
- durrahman, Pengelolaan Pengajaran, Cet.IV. (Ujungpandang: Bintang Selatan 1992).
- -Abrasy M. Athiyah, Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam, (Jakarta: Bulan Bintang, 1969)
- nadi Abu dan Mur Uhbiyati, Ilma Pendidikan, Cet.I, (Jakarta:Rineka Cipta, 1991)
- Balan Bintang 1979). Tauhid, Cet. VII, (Jakarta:
- Proyek Pengadaan kitab suci Alqur'an Departemen Agana RI, 1979/1980)
- Pirmizy, Sunan At-Tirmizy, Juz. V. Cet.I, (Mesir: Assikra tul Wal-Maktabaah, Al-Balil Halaby, Wauwaladahu, 1965)
- an As'ad, Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan TKA-TPA Masional, (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan sistem pengembangan baca tulis Alqur'an LPTQ Nasional, 1991)
- pi Iqra Cara Sepat Membaca Alqur'an, (diakakan oleh Proyek pengembangan kitab suci Alqur'an Departemen Agama RI, 1993/1994)
- i, Sutrisno, Metodologi Research, Jilid.I, (Jogyakarta: Andi Offset, 1987)
- .S. Poerdarminta, <u>Kamus Umum</u> <u>Bahasa</u> <u>Indonesia</u>, Cet.IV, (Jakarta: Balai Pustaka, 1979)

- Hamka, Pelajaran Agama Islam, (Jkarta: Balan Bintang, 1989)
- Imam Santoso Slamet, <u>Pendidikan di Indonesia dari masa ke-</u> masa, Cet.I, (Jakarta: Masagung, 1987)
- Departemen Agama RI, <u>Sejarah Pendidikan Islam</u>, (Jakarta: Proyek Pembinaan sarana/prasarana Perguruan Tinggi Agama Islam IAIN, 1986)
- Marzuki Muslich, Wahyu Algur'an sejarah dan pengantar Ilma Tafsir, (Jakarta: pustaka Amani, 1987)
- Daradjat Zakiyah, Ilma Pendidikan Islam, Cet. II, (Jakarta: Bumi Aksara, 1982)
- Cet. IV, (Jakarta: Balan Bintang, 1982)
- Bulan Bintang, 1993)
- Muntasir M. Shaleh; Memcari Evidensi Islam Analisa Awal Sistem Filsafat Strategi dan metodologi pendidikan Islam, Cet.I, (Jakarta:Rajawali, 1985)
- M. Ch. Mu'min, <u>Petunjuk Praktis Mengelola TKA</u>, (Jakarta: Fikahi Aneska, 1991)
- S. Nasution, Asas-asas Kurikulum, Edisi. VIII, (Bandung: Jemmars, 1988)
- Gunawan, Kebijakan-kebijakan Pendidikan di Indonesia.Cet.I (Jakarta: Bina Aksara, 1986)
- Razak Nasruddin, <u>Dienul Islam</u>, Cet.IX, (Bandung: Alama'rif, 1986)
- Bahasa arab, Juz.I, (Kairo:Darus-Salam Li'th-Thibat ah Wannasyar Wattauzy, Cet.III, 1981), terjemahan oleh Drs. Syaifullah IC dan Hery Noer Ali.
- Munawi Abdur-Rauf Zainuddin Imam Hafid, At-Tausiru Bi-Syarhil Jam'il Ash-Sagir, Juz. I, (Riayadh: Maktabatul Imam Asy-Syafi'iyah, 1988)

Yang bertanda tangan di bawa ini menerangkan Bahwa :

L. Nama : SAHABUDDIN

2. Nomor Induk : 91. 31. 0035

3. Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Alauddin Parepare

4. Tingkat/Semister : IX / X (Bebas Kuliah)

5. Jurusan : Pendidikan Agama

6. Fakultas : Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare

7. Alamat : Jl. Sumur Jodoh G.G Katamba No. 6

Mahasiswa tersebut benar-henar telah mengadakan wawancara pada kami dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan Judul yaitu : Taman Pendidikan Alqur'an (TPA) "NURUL IMAN" DAN PENGARUHNYA DALAM MENGATASI BUTA AKSARA AL-QUR'AN DI CEMPAE KECAMATAN SOREANG.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan seperlunya.

Parepare, 13 Januari 1996

Informan

JRAINIB

Yang bertanda tangan dibawa ini menerangkan bahwa :

l Nama : SAHABUBDIN

2. Nomor Induk : 91 31 0035

3. Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Alauddin Parepare

4. Fakultas : Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare

5. Jurusan : Pendidikan Agama

6. Alamat : Jl. Sumur Jodch G.G. Katamba NO.6

Mahasiswa tersebut benar-benar telah mengadakan penelitian pada kami, dalam rangka penyususnan Skripsi dengan Judul; TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN TPA "NURUL IMAN" DAN PENGARUHNYA DALAM MENGATASI BUTA AKSARA AL-QUR'AN DI CEMPAE KECAMATAN SOREANG.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat Untuk di pergunakan seperlunya.

Parepare, 17 Januari 1996

DIKETAHUI

Kepala SD Neg. 42 Parepare

NIP:130 352 683

Palantey

GAMADYA Y

Mahasiswa

(_Sahabuddin_)

NIM:91 31 0035

Yang bertanda tangan dibawa ini menerangkan bahwa :

1. Nama : SAHABUDDIN

2. Nomor Induk : 91 31 00 35

3. Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Alauddin Parepare

4. Fakultas : Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare

5. Jurusan : Pendidikan Agama

6. A l a m a t : Jl. Sumur Jodoh G.G. Katamba No.6

Mahasiswa tersebut benar-benar telah mengadakan penelitian pada SD Neg. 81 Parepare, dalam rangka penyusunan Skripsi dengan Judul; TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN TPA "NURUL IMAN" DAN PENGARUHNYA TERHADAP BUTA AKSARA ALQUR'AN DI CEMPAE KECAMATAN SOREANG.

(Berdasarkan Surat PEMDA TK. II Parepare SOSPOL) No. 070 / 153 / KSP 1995

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk di pergunakan seperlunya.

Parepare, 17 Januari 1996

Kepala Sh Neg. 81 Parepare

Abdul Safa)

NIP: 130 135 060

Yang bertanda tangan di bawa ini menerangkan bahwa :

1. Nama : SAHABUDDIN

2. Nomor Induk : 91. 31. 0035

3. Pekerjaan : Mahasiswa LAIN Alauddin Parepare

4. Fakultas : Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare

5. Jurusan : Pendidikan Agama

6. A l a m a t : Jl. Sumur Jodoh G.G Katamba No.6

Mahasiswa tersebut, benar-benar telah mengadakan penelitian pada kami, dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul yaitu: Taman Kanak-kanak, Taman Pendidikan Alqur'an (Tka-Tpa) "Nurul Iman" dan Pengaruhnya Dalam Mengatasi buta aksara alqur'an di Cempae Kecamatan Soreang.

Demikian surat ketrangan ini kami buat untuk di pergunakan seperlunya.

parepare 20 mei 1996

Kepala TKA-TPA "Nurul Iman"



Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

1. Nama : Sahabuddin

2. Nomor Induk : 91. 31. 0035

3. Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Alauddin Parepare

4. Fakultas: Tarbiyah LAIN Alauddin Parepare

5. Jurusan : Pendidikan Agama

6. A l a m a t : Jl. Sumur Jodoh G.G Kamkaba No.6

Mahasiswa tersebut, benar-benar telah mengadakan penelitian pada kami, dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul: Taman Kanak-kanak, Taman Pendidikan Alqur'an (TKA-TPA) "Nurul Iman" dan pengaruhnya dalam mengatasi buta aksara Alqur'an di CempaE kec. Soreang.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk di pergunakan seperlunya.

Parepare, 24 mei 1996

Pengurus Masjid "Murul Iman"

T. Ismail

Yang bertanda tangan di bawa ini menrangkan bahwa :

1. Nama : Sahabuddin

2. Nomor Induk : 91. 31. 0035

3. Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Alauddin Parepare

4. Fakultas : Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare

5. Jurusan : Pendidikan agama

6. Alamat : Jl. Sumur Jodoh G.G Katamba No.6

Mahasiswa tersebut benar-benar telah mengadakan Wawancara pada kami dalam rangka penyusunan Skripsi denga judul: Taman Kanak-kanak, Taman Pendidikan Alqur'an "Nurul Iman" dan Pengaruhnya dalam mengatasi buta aksara Alqur'an di CempaE Kecamatan Soreang.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan seperlunya.

Parepare 15 Pebruari 1996

Informan

M. Jufri

Yang berdanta tangan di bawa ini menerangkan bahwa :

1. Nama : SAHABUDDIN

2. Nomor Induk : 91. 31. 0035

3. Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Alauddin Parepare

4. Tingkat/Semister : IX / X (Bebas kuliah)

5. Fakultas : Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare

6. Jurusan : Pendidikan Agama

7. Alamat : Jl. Sumur Jodoh G.G Katamba No.6

Mahasiswa tersebut benar-benar telah mengadakan wawancara pada kami dalam rangka Penyusunan skripsi dengan judul yaitu : TAMAN PENDIDIKAN ALQUR*AN (TPA) "NURUL IMAN" DAN PENGARUHNYA DALAM MENGATASI BUTA AKSARA AL-QUR*AN DI CEMPAE KECAMATAN SOREANG.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan seperlunya.

Parepare, 13 Januari 1996

SULAENAN

Informan,